

**ANALISIS ISI BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI UNTUK SMP KELAS VII EDISI REVISI 2017
BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN**



Disusun Oleh:

MUDRIKAH, M.Pd.

NIP. 199211222019032012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

2021

IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Edisi
Revisi 2017 Berdasarkan Psikologi
Perkembangan
- b. Jenis Penelitian : Penelitian Kepustakaan
- c. Kategori Penelitian : Individu
2. Peneliti
- a. Nama : Mudrikah, M.Pd
- b. NIP : 199211222019032012
- c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- d. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Lama Penelitian : 3 Bulan
4. Sumber Dana : Mandiri

Jember, 21 September 2021

LP2M

Peneliti



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001

Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian ini merupakan deskripsi tentang analisis isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII Revisi 2017 berdasarkan perspektif psikologi perkembangan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember
4. Segenap kawan-kawan dosen Institut Agama Islam Negeri Jember yang senantiasa memberikan support untuk selesainya laporan penelitian ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, aamiin.

Jember, 20 Juli 2021

Penyusun

Mudrikah, M.Pd

NIP. 199211222019032012

ABSTRAK

MUDRIKAH. Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Edisi Revisi 2017 berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa buku teks merupakan sarana dan media bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Penyajian buku yang sesuai dengan psikologi perkembangan dapat mempengaruhi pemikiran dan kepribadian peserta didik menuju masa dewasa yang sehat. Fakta yang ada di masyarakat, masih banyak ditemukan sederetan kasus remaja awal yang melakukan tindakan kriminal dan amoral. Salah satu solusi untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan penyajian buku teks yang sesuai psikologi perkembangan. Kemendikbud telah menerbitkan buku teks PAI dan Budi Pekerti sebagai buku acuan peserta didik dan guru secara nasional dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian materi buku PAI dan Budi Pekerti ditinjau perspektif psikologi perkembangan dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan/*library research*, yaitu data-data yang mendukung penelitian ini berasal dari sumber pustaka. Dalam menghimpun data, penelitian ini mendapatkan dari dua macam sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan konsep psikologi perkembangan kemudian digunakan untuk menganalisis isi buku PAI dan Budi Pekerti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti edisi Revisi 2017 kelas VII untuk jenjang SMP/MTs secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif psikologi perkembangan dimensi spiritual, Sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Namun ada beberapa catatan bahwa dalam buku PAI Budi Pekerti belum ada rubrik/latihan pengembangan kepribadian individu untuk menunjang pengembangan dimensi sosial. Kemudian belum ada kajian mendalam materi yang berkaitan dengan masalah-masalah remaja, misalnya materi *haid*, *istihadoh* dan kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya dalam akurasi teori yang disajikan belum diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lain, sehingga mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih terkesan berdiri sendiri. Selain itu akurasi prosedur yang dipaparkan masih bersifat konkret operasional, belum ada unsur pemaknaan dan penghayatan terhadap materi padahal pada tahapan ini anak mulai mempunyai karakter rasa agamanya yang bersifat maknawi. Kemudian dalam buku tersebut juga belum ada problem nyata yang terjadi di masyarakat yang bisa dijadikan acuan nyata untuk peserta didik.

Key words: Analisis Isi, Buku PAI dan Budi Pekerti, Psikologi Perkembangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN ABSTRAK.....	iv
HALAMAN DAFTAR ISI	v
HALAMAN DAFTAR TABEL	vii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
1. Konsep Dasar Buku Teks PAI dan Budi Pekerti	20
2. Fungsi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti	20
3. Karakteristik Buku Teks PAI dan Budi Pekerti	22
4. Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti.....	24
5. Pengaruh Buku Teks Terhadap Siswa	28
6. Konsep Dasar Perkembangan	29
7. Perkembangan Dimensi Spiritual.....	31
8. Perkembangan Dimensi Sosial.....	38
9. Perkembangan Dimensi Pengetahuan.....	43
10. Perkembangan Dimensi Keterampilan.....	51
BAB III : GAMBARAN UMUM BUKU	54
A. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku	54
B. Sistematika Buku.....	55
C. Isi Buku	58
BAB IV : ANALISIS ISI BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	69
A. Analisis Kesesuaian Isi ditinjau dari perspektif perkembangan Sikap Spiritual (KI-1).....	70
B. Analisis Kesesuaian Isi ditinjau dari perspektif perkembangan Sikap Sosial (KI-2).....	73
C. Analisis Kesesuaian Isi ditinjau dari perspektif perkembangan Pengetahuan (KI-3)	78
D. Analisis Kesesuaian Isi ditinjau dari perspektif perkembangan Keterampilan (KI-4).....	95

BAB V : PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII.....	61
Tabel II	: Daftar Pemetaan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII.....	64
Tabel III	: Daftar Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian.....	81
Tabel IV	: Daftar Kompetensi Dasar dan Kegiatan Siswa yang Disajikan dalam Buku PAI dan Budi Pekerti.....	96
Tabel V	: Tabel Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks Pelajarn Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.....	102
Tabel VI	: Nilai Akhir Validasi Isi.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks.. 112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum, hingga yang terakhir yang saat ini masih digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya mengalami banyak tantangan, mulai dari desain RPP yang baru, strategi pembelajaran saintifik, penilaian autentik, serta paket buku siswa dan buku guru yang didalamnya mencakup 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Menganalisis, Mengkomunikasikan). Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.¹ Selain itu, kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan begitu, melalui pendidikan sekolah peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya. Disamping itu, diharapkan semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Sebagaimana yang telah disinggung di atas secara singkat, bahwa perbedaan teknis antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya salah satunya adalah adanya buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Buku siswa dan buku guru adalah buku yang layak digunakan yang tercantum

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. vii

dalam Permendikbud RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah.² Buku guru menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan buku siswa menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pada dasarnya penentuan dan pemilihan buku teks sebagai buku pegangan siswa menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar buku teks yang dipakai sebagai buku pegangan siswa dapat dipahami dengan mudah dan tepat. Kualitas buku teks tidak hanya mengacu pada isi materi saja melainkan juga pada relevansi buku teks terhadap perkembangan siswa atau anak didik pada masanya.³

Penyajian buku teks yang sesuai dengan perkembangan peserta didik akan lebih bermakna dan tepat sasaran, sebaliknya penyajian buku teks yang tidak memperhatikan perkembangan peserta didik, kurang bermakna bagi peserta didik. Maka dari itu, kajian psikologi perkembangan peserta didik terhadap buku teks sangat penting dilakukan terlebih pada buku pendidikan agama.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.⁴ Apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah. Dampaknya

² Dokumen Kurikulum 2013

³ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010), hal. 24

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Paikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hal. 71

mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, melakukan tindak kriminal, atau menutup diri dari masyarakat.⁵

Pada masa remaja, sudah muncul kemampuan menyerap pemikiran keagamaan baru yang pada dasarnya bersifat abstrak; masalah ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran dan keyakinan, serta masalah makna dan tujuan hidup mulai diserap. Kalau pada masa anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan simbolik Tuhan dibayangkan sebagai seorang person yang berada di atas awan. Maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensinya.⁶ Hal ini selaras dengan pemikiran Jean Piaget yang menjabarkan perkembangan pemikiran remaja secara umum.

Dinamika perkembangan keagamaan usia remaja mengalami berbagai situasi yang dipengaruhi oleh dinamika internal remaja itu sendiri, serta kreatifitas eksternal sebagai faktor luar yang kondusif terhadap perkembangan keagamaan. Pertemuan kedua faktor itu akan membentuk interaksi positif yang mengarahkan perkembangan keagamaan remaja menuju kedewasaan.

Sebagai faktor eksternal, maka pendidikan agama bagi remaja perlu memberikan perhatian kepada dinamika perkembangan keagamaan. Perkembangan ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan materi serta strategi yang tepat. Pemahaman terhadap dinamika perkembangan keagamaan remaja juga dapat digunakan untuk memahami kebutuhan-kebutuhan kejiwaan remaja sehingga dapat mendasari rumusan dari tujuan pendidikan agama.

⁵ *Ibid.*

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hal. 208

Proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap sensori motor tentu akan berbeda dengan proses belajar yang dialami oleh seorang anak pada tahap praoperasional, dan akan berbeda pula dengan mereka yang sudah berada pada tahap operasional konkret, bahkan dengan mereka yang sudah berada pada tahap operasional formal. Secara umum, semakin tinggi perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berfikirnya.

Penyajian buku teks Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sangat penting karena agama mengatur manusia, bagaimana berhubungan dengan Tuhan dan sesamanya. Jika pendidikan agama tidak bisa memenuhi tuntutan psikologi perkembangannya, maka agama akan ditinggalkan.

Berdasarkan alasan kuat tersebut, Peneliti tertarik untuk menganalisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai buku yang menjadi acuan bagi peserta didik dan guru secara nasional dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul **“ANALISIS ISI BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMP KELAS VII EDISI REVISI 2017 BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN”**.

Penulis memilih buku Pendidikan Agama Islam untuk jenjang SMP kelas VII karena pada masa ini secara umum anak berusia 12-15 tahun yaitu fase dimana anak sudah memasuki fase remaja awal.⁷ Kemampuan anak pada masa ini

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 190

akan berkembang pesat dan anak akan mencari informasi sebanyak banyaknya untuk memenuhi keinginan tuannya. Harapan penulis bahwasanya buku PAI dan Budi pekerti ini hadir agar dapat sesuai psikologi perkembangan peserta didik. Karena, jika Agama Islam dapat disampaikan bukan hanya sebagai agama ritual, dalam artian Islam yang *Rahmatan Lil'ālamīn* maka hal ini akan berdampak besar bagi perilaku siswa. Agama akan menjadi *Inner Police* dalam diri peserta didik, sehingga ia dapat melewati masa remaja dengan baik dan lebih bermanfaat.

Buku yang disajikan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik, akan menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk senantiasa membaca dan mempelajarinya, sehingga ia mendapatkan pengetahuan secara maksimal. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adam & Gullotta agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.⁸

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka analisis isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan difokuskan pada:

⁸ *Ibid.*, hal. 208

1. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap spiritual?
2. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap sosial?
3. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan pengetahuan?
4. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan keterampilan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap spiritual.
2. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap sosial.
3. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan pengetahuan.
4. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan keterampilan.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Penulis buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selanjutnya untuk dapat menghadirkan buku yang berkualitas sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2. Sekolah atau praktisi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih dan menentukan buku teks yang akan digunakan untuk peserta didik.
3. Pengambil kebijakan atau pemerintah agar selalu memperbaiki pendidikan di Indonesia menuju indonesia cerdas melalui pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁹ Metode penelitian pada dasarnya menjadi langkah yang ilmiah bagi seorang peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.¹⁰ Bisa juga diartikan *Library Research* adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, jurnal, dan surat kabar.¹¹

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), Hal. 20

¹⁰ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-rijal Institut, 2007), Hal. 25

¹¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hal. 21

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.¹² Obyek penelitian ini adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsif kualitatif. Penelitaian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2003:11).¹³ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.¹⁴

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan yaitu

¹² *Ibid.*, hal. 21

¹³ <http://widhisudarta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>

¹⁴ Sumbodo Arif Widodo, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 16-17

Buku teks “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII edisi revisi 2017*” yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

b. Data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Adapun data sekunder yang penulis gunakan diantaranya adalah:

- 1) Buku yang berjudul “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Anak Usia SD, SMP, atau SMA)*” yang ditulis oleh Dra. Desmita M.Si. Tahun 2009.
- 2) Buku yang berjudul “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*” yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. Tahun 2014.
- 3) Buku yang berjudul “*Psikologi Remaja (Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua)*” yang ditulis oleh Muhammad al-Mighwar tahun 2006.
- 4) Buku yang berjudul “*Text Book Writing, Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*” yang ditulis oleh Mansur Muslich tahun 2010.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen,

rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Dalam konteks ini dokumen yang dimaksud yaitu buku teks PAI dan Budi Pekerti.

Selanjutnya materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti dianalisis dengan menggunakan perspektif psikologi perkembangan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), yaitu :

1. Mengorganisasikan data

Data diperoleh langsung dari buku PAI dan Budi Pekerti edisi revisi 2017. Data yang telah diperoleh dibaca berulang-ulang agar penulis dapat memahami dengan baik data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan kategori

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data. Pengelompokan data disesuaikan dengan kategori, yaitu dimensi perkembangan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Menguji asumsi yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam kajian teori tentang psikologi

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 10.

perkembangan. sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesesuaian antara data yang telah diperoleh dengan psikologi perkembangan.

4. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi yang relevan untuk memastikan keabsahan data.

5. Menulis hasil penelitian

Penulisan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan memperhatikan setiap pon-poin yang telah dianalisis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih jelas.

E. Definisi Istilah

1. Buku teks PAI dan Budi Pekerti

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan

pembelajaran di sekolah.¹⁶ Pengertian yang diungkapkan oleh direktorat pendidikan menengah umum buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.¹⁷

Selain itu, dalam Permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”¹⁸

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁹ Sedangkan PAI menurut Chabib Toha adalah sebutan yang

¹⁶ Mansur muslich, *Text Book*, hal. 98

¹⁷ *Ibid.*, hal. 50

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) Tentang Buku Teks

¹⁹ PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²⁰

Penelitian ini akan difokuskan pada buku teks PAI dan BP edisi revisi 2017. Maka berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat memberikan gambaran secara umum dan lengkap bahwa buku teks PAI dan BP adalah buku yang berisi tentang uraian materi pelajaran PAI dan BP, yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum 2013 dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

2. Psikologi Perkembangan

Psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Memang, semua disiplin ilmu ada manfaatnya, tetapi tidak ada suatu disiplin ilmu seperti psikologi yang mampu menyentuh hampir seluruh dimensi kehidupan manusia. Betapa tidak, teori-teori dan riset psikologi telah digunakan dan diaplikasikan secara luas dalam berbagai lini kehidupan, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, industri, perdagangan, sosial-kemasyarakatan, politik, kesehatan, bahkan agama.

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.²¹ Menurut F.J. Monks, pengertian perkembangan menunjuk pada “suatu proses ke arah yang

²⁰ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 4

²¹ Elizabett Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Ke Lima*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1976), hal. 2

lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali". Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.²² Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa psikologi perkembangan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan aktivitas mental manusia sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi hingga meninggal dunia.

Dalam konteks ini yang akan dibahas adalah psikologi perkembangan peserta didik pada jenjang SMP kelas VII. Perkembangan peserta didik (fase Remaja) merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi; remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun). Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.²³

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari

²² FJ Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 1

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 184

halaman judul, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I yakni pendahuluan, terdiri dari latar Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni kajian pustaka, berisi tentang Penelitian terdahulu, serta kajian teori yang meliputi; konsep psikologi perkembangan dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, serta keterampilan.

Bab III yakni gambaran umum buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII edisi revisi terbitan kemendikbud” gambaran umum ini meliputi latar belakang dan tujuan penulisan buku, sistematika buku dan isi buku.

Bab IV berisi tentang inti dari penelitian ini yaitu penyajian data dan analisis isi buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud” yang ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan yang terdiri dari dimensi sikap spiritual, dimensi sikap sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

Pada bab V yakni penutup, berisi kesimpulan, saran-saran sekaligus kata penutup. Sedangkan bagian akhir pada laporan penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang akan dilakukan peneliti, diantaranya adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmini dengan judul "*Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui substansi dan komposisi buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah 1) SMPIT menerima dengan positif keberadaan buku PAI dan Budi Pekerti, 2) Substansi dan komposisi buku PAI dan Budi Pekerti terdiri dari 13 BAB yang memuat empat kompetensi inti, yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, 3) Kelebihan buku PAI dan Budi Pekerti adalah materinya lengkap, bahasa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penyajian buku penuh dengan unsur motivasi. Persamaan penelitian Rahmini dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah salah satu obyeknya sama yaitu buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII. Namun ada sedikit perberbedaan, karena yang akan diteliti kali ini adalah

buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII edisi revisi. Perbedaan lainnya terletak pada fokus dan jenis penelitian yang dipakai. Penelitian Rahmini berfokus untuk mengetahui kelayakan buku sebagai bahan ajar di SMPIT Abu Bakar dengan penelitian lapangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada analisis isi berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zeni Hafidzotun Nisa' yang berjudul "*Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender*". Hasil penelitian ini menyebutkan adanya perspektif kesetaraan gender dalam buku teks PAI untuk SMA terbitan Erlangga karya Syamsuri.² Persamaan penelitian Zeni dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada obyeknya, yaitu sama-sama analisis isi buku teks PAI. Adapun perbedaannya terletak pada perspektif analisisnya.
3. Penelitian yang ditulis oleh Wildan Bakhtiar dengan judul "*Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtida'iyah Kelas V Karya Ahmad Syaekhuiddin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian materi dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, penggunaan bahasa dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, dan kegiatan latihan dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak.

¹ Rahmini, Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

² Zeni Hafidzotun Nisa', Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Persamaan penelitian Wildan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada obyeknya yaitu sama-sama menganalisis buku teks dan perspektif yang dipakai sama-sama psikologi perkembangan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan kali ini terletak pada jenis buku, yaitu antara buku teks PAI dan Bahasa Arab, juga perspektif psikologi perkembangan yang digunakan dalam penelitian kali ini mencakup aspek yang lebih luas, tidak hanya perkembangan kognitifnya saja tetapi juga pada perkembangan aspek spiritual, aspek sosial, dan keterampilan.³

4. Penelitian yang ditulis oleh Roby Ahmadi dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Perkembangan Kognitif Jean Piaget”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, konsep perkembangan kognitif oleh Jean Piaget merupakan salah satu landasan dalam pelaksanaan pendidikan dari aspek psikologinya. *Kedua*, kurikulum 2013 ditinjau dari perkembangan kognitif Piaget maka dapat dilihat dari empat aspek yaitu tujuan, konten/materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk tujuan sendiri representasi dari penggunaan kata “kreatifitas” yang tercantum dalam tujuan kurikulum 2013. Konten materi dapat dilihat dari tiga kompetensi inti yang menggunakan kata kerja operasional “memahami” di kelas VII ditambah dengan menerapkan untuk kelas VIII dan IX. Sedangkan untuk proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, serta pada aspek evaluasinya telah menggunakan penilaian autentik. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada perspektif yang

³ Wildan Bakhtiar, Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtida'iyah Kelas V Karya Akhmad Syaekhudin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

dipakai untuk menganalisis yaitu perspektif psikologi perkembangan. Adapun perbedaannya terletak pada obyeknya yaitu kurikulum 2013 secara umum dan buku teks PAI dan Budi Pekerti yang termasuk bagian dari kurikulum 2013.⁴

5. Penelitian saudara Ristia Ning Astuti yang berjudul “*Analisis Buku Pelajaran Biologi Kelas X Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Negeri Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*”. Pada penelitian ini Ristia memfokuskan penelitian pada materi sains yakni membandingkan penerapan pendekatan kontekstual pada buku teks pelajaran Biologi terbitan Erlangga dan Yudhistira. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya, yaitu sama-sama menganalisis buku teks, namun buku teks yang akan diteliti jelas berbeda yaitu antar buku teks Biologi dan buku teks PAI dan Budi Pekerti. Kemudian penelitian Ristia ini lebih condong kepada membandingkan langkah pembelajaran dari dua jenis buku ajar dalam mata pelajaran Biologi. Sedangkan penelitian terbaru menganalisis isi berdasarkan perspektif psikologi perkembangan.⁵

Pemaparan diatas telah menjelaskan secara rinci bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Walaupun dari beberapa penelitian menunjukkan obyek penelitiannya sama yaitu buku teks pelajaran, namun pada penelitian ini lebih difokuskan pada analisis buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditinjau dari perspektif

⁴ Roby Ahmadi, Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Perkembangan Kognitif Jean Piaget, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

⁵ Ristia Ning Astuti, Analisis Buku Pelajaran Biologi Kelas X Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Negeri Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

psikologi perkembangan guna membentuk pengetahuan secara utuh antara aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁶ Dalam konteks ini buku teks PAI dan Budi Pekerti adalah buku yang berisi tentang uraian materi PAI dan Budi Pekerti, yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

2. Fungsi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Pada dasarnya fungsi sebuah buku teks seperti halnya yang disebutkan oleh Greene dan Petty, merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku teks sebagai berikut⁷:

⁶ Mansur muslich, *Text Book*, hal. 98

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahas Indonesia*, (Bandung: Angkasa: 1986), hal.11

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut,
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Di samping sebagai sumber bahan buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.

Demikian juga dengan buku teks PAI dan Budi Pekerti pun memiliki fungsi yang sama seperti buku teks pada umumnya. Buku teks PAI dan Budi Pekerti sebagai sumber belajar haruslah menyajikan materi yang sistematis,

bervariasi, teratur, dan kaya akan informasi. Disamping itu harus memiliki daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku teks PAI dan Budi Pekerti itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.

3. Karakteristik Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi, sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya. Berikut penjelasan selengkapnya:⁸

- a. Dari segi isi. Buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya, tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.
- b. Dari segi sajian. Materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif, atau campuran.
- c. Dari segi format. Buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya.

Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri khusus tersebut adalah:⁹

- a. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan.

⁸ Mansur Muslich, *Text Book ...*, hal. 60

⁹ *Ibid.*, hal. 61-62

Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi, dan struktur program.

- b. Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu.

Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku PAI dan Budi pekerti untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik.

- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu

Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.

- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa.

Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar siswa. Dengan membaca buku teks, siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan, maupun sikap.

- e. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas.

Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.

- f. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran.

Pola sajian dianggap sesuai dengan perkembangan intelektual siswa apabila memenuhi kriteria berikut (1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa, (2) berpijak pada pola pikir siswa, (3) berpijak pada kebutuhan siswa, (4) berpijak pada kemungkinan daya respon siswa, dan (5) berpijak pada kemampuan bahasa siswa.

g. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar.

Karakteristik buku teks secara umum ini akan berlaku bagi buku teks PAI dan Budi Pekerti juga. Maka dari itu, agar dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar, gaya sajian buku teks PAI dan Budi Pekerti hendaknya, (1) dapat mendorong siswa untuk berpikir, (2) dapat mendorong siswa untuk berbuat dan mencoba, (3) dapat mendorong siswa untuk menilai dan bersikap, dan (4) dapat membiasakan siswa untuk mencipta.

Karakteristik buku teks tersebut, pada dasarnya dapat dipakai sebagai tolok ukur penentuan kualitas buku teks PAI. Buku teks dikatakan berkualitas tinggi apabila serangkaian karakteristik tersebut dipenuhi.¹⁰

4. Penilaian kelayakan isi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Penilaian kelayakan isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan konsep kurikulum 2013 seperti yang telah disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) mencakup berbagai dimensi sebagai berikut:¹¹

a. Dimensi Sikap Spiritual (KI-1)

¹⁰ *Ibid.*, hal. 63

¹¹ Dikutip dari <http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1340> pukul 15.25 WIB tanggal 20/5/2021

1) Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenal Agama Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Allah SWT. Ajakan untuk menghayati Agama Islam harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan.

2) Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya

Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

b. Dimensi Sikap Sosial (KI-2)

1) Kecakapan personal

Materi yang disajikan minimal mengajak peserta didik mengembangkan, mengenal kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Tuhan yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.

2) Kecakapan sosial

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dalam buku minimal mengajak peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang

lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat (gotong royong, toleransi, bertanggung jawab, terbuka, dan cinta damai).

c. Dimensi Pengetahuan (KI-3)

1) Cakupan materi

a) Kelengkapan materi. Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) Materi yang diuraikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b) Keluasan materi. Materi, contoh, dan latihan yang disajikan minimal mencerminkan jабaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik

c) Kedalaman materi. Materi mencakup pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/ rumus/ aturan/ kaidah, mengontruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik.

2) Keakuratan materi

a) Akurasi konsep. Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep, sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat

penggunaannya sesuai dengan pokok bahasan dan perkembangan peserta didik.

- b) Akurasi teori. Teori yang disajikan menyebutkan sumber, disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, sistemik dan runtut, lugas, sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- c) Akurasi metode/prosedur. Metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah dipahami, relevan dan bisa diterapkan secara praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang berbasis aktivitas (*activity based*).

3) Kemutakhiran dan kontekstual

- a) Ketermasaan dan kesesuaian dengan perkembangan ilmu. Materi, contoh, dan latihan, serta rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi ketermasaan (*up to date*) sesuai dengan perkembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.
- b) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar lebih jauh. Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

d. Dimensi Keterampilan (KI-4)

1) Cakupan keterampilan

Kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4) yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasarnya (KD) yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

2) Akurasi kegiatan

Kegiatan yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan prosedur yang akurat, dan kegiatan dapat dilaksanakan (*workable*) oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangannya

3) Aplikasi keterampilan

Memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagai aktivitas di kelas dan di luar kelas yang hasilnya dilaporkan secara tertulis sesuai dengan tahap perkembangannya.

5. Pengaruh Buku Teks terhadap Siswa

Buku teks sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa sekalipun pengaruh yang ditunjukkan pada masing-masing individu berbeda-beda. Dengan membaca buku teks, siswa terdorong untuk berfikir dan berbuat terhadap apa yang mereka baca, misalkan memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, melakukan praktik langsung dari yang diinstruksikan oleh buku teks. Jika melihat fungsi buku teks sangat penting bagi siswa maka sajian buku teks hendaknya memperhatikan (1) pertumbuhan

dan perkembangan anak, (2) perbedaan individu dan perbedaan kebutuhan anak (3) gaya belajar anak.¹²

6. Konsep Dasar Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continous change in the organism from birth to death*).¹³ Seifert dan Hoffnung mendefinisikan perkembangan sebagai “*long-term changes in a person’s growth, feeling, patterns of thinking, social relationship, and motor skills*”. Sementara itu, chaplin mengartikan perkembangan sebagai: 1) perkembangan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari ia lahir sampai mati, 2) pertumbuhan, 3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah kedalam bagian-bagian fungsional, 4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.¹⁴

Menurut F.J.Monks, dkk., perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menuju pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.¹⁵ Pendapat yang lain mengatakan bahwa perkembangan (*development*) adalah suatu proses tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih

¹² Mansur muslich, *Text Book*, ... hal. 97-98

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 15

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 8

¹⁵ *Ibid.*, hal. 9

maju. Perkembangan melibatkan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi-fungsi organ jasmaniah. Dengan kata lain, penekanan arti perkembangan itu terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi diatas bahwasanya Perkembangan tidaklah terbatas pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan, melalui pertumbuhan, pemaknaan, dan belajar.

Konsep dasar perkembangan ini mencakup Prinsip-prinsip perkembangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*). Artinya, manusia secara terus menerus berproses untuk tumbuh, baik itu perkembangan jasmani maupun rohani yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya.
- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan ...*, hal. 69

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 17-20

- mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional.
- c. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu. Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
 - d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).
 - e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas. Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut; fase anak-anak pemikirannya bersifat konkret sedangkan fase remaja dapat berfikir lebih abstrak.
 - f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahap/fase perkembangan. Prinsip ini berarti bahwa dalam menjalani hidupnya yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase-fase perkembangan secara fisik yaitu mulai bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua. Sedangkan tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

7. Perkembangan Dimensi Spiritual

Kata spiritual berasal dari bahasa Inggris yaitu "*spirituality*", kata dasarnya *spirit* yang berarti: roh, jiwa, semangat.¹⁸ Kata spirit berasal dari kata

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 264

latin “*spiritus*” yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan.¹⁹

Teori tentang perkembangan spiritualitas dan kepercayaan yang banyak dijadikan acuan dalam mempelajari perkembangan kehidupan spiritual atau agama manusia adalah *stages of faith development* dari James Fowler. Konsep tentang spiritualitas dan kepercayaan yang digunakan fowler merujuk pada apa yang dikemukakan oleh Wilfred Cantwell Smith, bahwa kepercayaan eksistensial merupakan kualitas pribadi, yaitu suatu orientasi kepribadian seseorang yang menanggapi nilai dan kekuasaan transenden, orientasi terhadap dirinya, sesamanya, dan alam semesta yang dilihat dan dipahami lewat bentuk-bentuk tradisi kumulatif. Kepercayaan itu sendiri menurut Smith bersifat universal yang dimiliki bersama oleh semua umat manusia. Artinya kepercayaan bagi manusia merupakan kodrat alamiah yang dimiliki manusia.²⁰

Islam menyebut kodrat alamiah ini sebagai fitrah. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan mengenal ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dibekali insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “*homo devinans*” dan “*homo religious*”, yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama.²¹

Fitrah beragama mengandung kemungkinan untuk berkembang, namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hal. 278

²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 136

pada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?.”

hadis tersebut mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan (terutama orangtua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagaman anak.

Kaitannya dengan ini Allah juga telah berfirman dalam QS. al-A’raf ayat 172 yang menunjukkan bahwa manusia itu memiliki fitrah atau kepercayaan kepada Tuhan sejak ia diciptakan yang artinya;

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (QS. Al-a’raf/7: 172)”

Dalam teorinya, fowler mengusulkan tujuh tahap perkembangan yaitu:

(1) *Primal faith*, (2) *Intuitive-projective faith*, (3) *Mythic-literal faith*, (4) *Synthetic-conventional faith*, (5) *Individuative-reflective faith*, (6) *Conjunctive*

faith, (7) *Universalizing faith*. Sementara remaja awal berada pada tahap *Synthetic-conventional faith* yang ditandai dengan kesadaran tentang simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. Sistem kepercayaan remaja pada masa ini mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada umumnya.²² Sebagian besar remaja awal masih menyesuaikan diri dengan kepercayaan agama orang lain dan belum mampu menganalisis ideologi-ideologi agama lain.²³ Pada tahap ini remaja juga mulai mencapai pengalaman bersatu dengan yang transenden melalui simbol dan upacara keagamaan yang dianggap sakral.²⁴

Dalam studi yang dilakukan Goldman dengan latar belakang teori perkembangan kognitif Jean Piaget, ditemukan bahwa perkembangan pemahaman agama remaja awal berada pada tahap 3, yaitu *formal operational religious thought*, dimana remaja memperlihatkan pemahaman agama yang lebih abstrak dan hipotesis. Mereka mulai mengintegrasikan nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari kedalam suatu sistem kepercayaan yang lebih rasional. Namun karena kesadaran kritisnya sesuai dengan tahap operasional formal, remaja sering melakukan kritik atas ajaran-ajaran lembaga keagamaan resmi kepadanya.²⁵

Dilihat dari perkembangan dimensi *doctrine*, keyakinan agama pada masa remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berfikir

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 279-280

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 210

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 280

²⁵ *Ibid.*, hal. 208-210

simbolik, Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di atas awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang hakikat Tuhan. Perkembangan keyakinan beragama ini dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.²⁶

Meskipun pada masa anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin akan mempertanyakan kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.²⁷ Salah satu karakteristik kehidupan beragama remaja yang sangat menonjol menurut Clark adalah keragu-raguan beragama (*religious doubt*).²⁸ Hal ini merupakan masa krisis dalam kehidupan remaja yang harus diselesaikan. Merujuk pada konsep Erikson bahwa keberhasilan penyelesaian krisis pada tahap awal akan menjadi landasan bagi keberhasilan untuk mengatasi krisis pada tahap berikutnya.²⁹

Kemampuan berfikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Remaja mampu menyerap pemikiran keagamaan baru yang pada dasarnya bersifat abstrak; masalah ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran dan keyakinan, serta masalah makna dan tujuan hidup mulai diserap.³⁰

Remaja dapat mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil, Maha Kasih Sayang. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan

²⁶ *Ibid.*, hal. 282

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hal. 283.

²⁹ *Ibid.*, hal. 283-284.

³⁰ Susilaningsih, “*Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja*”, Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996. hal. 8

beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan, seperti pertanyaan “Apakah Tuhan Maha Kuasa, mengapa masih terjadi penderitaan dan kejahatan di dunia ini?”.³¹

Ditinjau dari perkembangan dimensi ritual keagamaan, aktifitas peribadatan pada remaja banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa kejiwaan yang sedang dialaminya. Suasana kejiwaan remaja yang sering menimbulkan gejolak yang memerlukan jalan keluar, dapat menjadi *inner stimulus* dari aktifitas peribadatan. Hasil penelitian Clark menunjukkan beberapa alasan yang mendorong remaja beribadah, 33% melaksanakan karena merasa Tuhan mendengar permohonannya, 27 % beribadah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, 18% karena merasa tentram setelah bersembahyang, 11% menyatakan dengan beribadah dapat mengingatkan akan tugas-tugasnya terhadap manusia dan masyarakat, 4% karena pembiasaan diri, seta selebihnya tidak ada penjelasan.³²

Dalam hal ini mendukung pernyataan bahwa perkembangan rasa agama pada masa remaja ditandai dengan berkembangnya hati nurani yang berfungsi sebagai penentu arah dalam memilih perilaku yang cocok untuk dirinya sesuai dengan hati nurani. Dalam kaitannya dengan perkembangan rasa keagamaan usia remaja, pemilikan hati nurani keagamaan pada akhir usia anak sangat diperlukan. Hati nurani keagamaan yang berisi kandungan nilai ketuhanan dan nilai-nilai moral (ketaatan) akan menjadi pengaruh (*inner direction*) sikap dan

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 204.

³² Susilaningsih, “*Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja*” ..., hal.

perilaku remaja. Hati nurani akan membantu tumbuhnya rasa disiplin dan tanggung jawab dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.³³ Maka dari itu, adanya pendidikan agama yang memberikan bahan yang lebih tinggi dari bahan untuk usia anak akan membantu remaja keluar dari situasi kebingungan yang ditimbulkan karena perkembangan kognitifnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa disamping remaja awal mampu menggunakan keyakinan yang dibawa semenjak kanak-kanak, dia juga mampu menerima faham dari lingkungan yang mempunyai peran dominasi atas dirinya. Kekuatan dari kemampuan ini, bila remaja awal berada pada lingkungan yang sesuai dengan agamanya akan memperkuat dan memperkaya keyakinan yang telah dimiliki sejak usia anak. Bahaya dari kemampuan ini, bila pada usia anak belum memiliki keyakinan yang kuat, mungkin karena rendahnya intensitas pendidikan agama yang diterima, maka remaja awal mudah menerima keyakinan berbeda yang datang dari lingkungannya. Hal ini menekankan pada perlunya pemilihan lingkungan keagamaan yang kuat.

Peran pendidikan dalam mengembangkan kesadaran beragama sangat penting. Menjadikan pendidikan sebagai wahana yang kondusif bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagaman dengan diikuti dengan makna peribadatan yang sebenarnya. Kemudian dijelaskan pula makna psikologis ibadah pada masing-masing individu. Oleh sebab itu pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah harus lebih

3. ³³ Susilaningsih, "*Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja*"..., hal.

menekankan pada penempatan peserta didik untuk mencari pengalaman keberagamaan (*religiosity*). Dengan pendekatan demikian, maka yang ditonjolkan dalam pendidikan agama adalah ajaran dasar agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas, seperti kedamaian dan keadilan.

8. Perkembangan Dimensi Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama sama.³⁴

Manusia dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial individu harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh individu melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya.³⁵

Pada dasarnya pribadi manusia tak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis dan rohaniannya walaupun secara biologis-fisiologis ia dapat mempertahankan dirinya sendiri.³⁶ Hubungan sosial merupakan hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 122

³⁵ *Ibid.*, hal. 122

³⁶ W.A Gerungan, *Psikologi sosial* (Bandung:PT Eresco,1998), hal. 25

demikian memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi juga melakukan tahap perkembangan sosial.

Perkembangan sosial manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Apabila lingkungan sosial tersebut memberikan peluang terhadap perkembangan individu secara positif maka individu dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Tetapi jika lingkungan sosial itu kurang kondusif maka individu cenderung menampilkan perilaku yang tidak baik.

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya).³⁷ Kemampuan konformitas pada remaja dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi dirinya.

David Elkind mengemukakan bahwa salah satu perkembangan aspek kognisi sosial remaja adalah egosentrisme yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya sendiri) dari perspektifnya mereka sendiri. Egosentrisme ini dapat dikelompokkan dalam dua bentuk pemikiran sosial:³⁸

a. Penonton khayalan (*imaginary audience*)

Berarti keyakinan remaja bahwa orang lain memperhatikan dirinya sebagaimana halnya ia memperhatikan dirinya sendiri. Perilaku menarik

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi...*, hal. 198

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 205-206

perhatian, umum terjadi pada masa remaja, mencerminkan egosentrisme dan keinginan untuk tampil di atas panggung, diperhatikan, dan terlihat. Mereka menganggap semua mata terpaku pada penampilannya, ia menganggap dirinya sebagai seorang aktor dan orang lain adalah penonton.

b. Dongeng pribadi (*the personal fable*)

Yaitu bagian dari egosentrisme remaja yang meliputi perasaan unik seorang anak remaja. Perasaan unik yang menjadikan mereka merasa bahwa tidak seorangpun dapat memahani isi hati mereka yang sesungguhnya. Sebagai bagian dari mempertahankan perasaan unik pribadi, remaja sering mengarang cerita tentang dirinya sendiri yang dipenuhi fantasi, yang menceburkan diri mereka kedalam suatu dunia yang jauh terpencil dari realitas. Dongeng-dongeng pribadi ini sering ditemui dalam buku harian remaja.

Pada akhirnya perkembangan aspek kognisi sosial remaja ini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian remaja yang sedang pada tahap pencarian jati diri. Karena masa remaja merupakan saat berkembang usahanya yang sadar untuk menjawab pertanyaan “*who am I?*”(siapa saya?).³⁹ pengalaman yang penuh konflik atau dan frustrasi dan kurang mendapat bimbingan keagamaan akan berdampak kurang baik bagi perkembangan remaja. Remaja cenderung akan mengalami kegagalan dalam mengikuti program sekolah dan cenderung memiliki sifat pribadi:

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi...*, hal. 201

tidak jujur, rasionalisasi (suka mencari alasan-alasan untuk menutupi kelemahannya) dan meremehkan otoritas atau norma. Sebaliknya, pengalaman yang menyenangkan akan mempengaruhi sifat-sifat pribadi yang jujur, taat hukum, dan tidak melampaui batas.⁴⁰

Selain yang telah dijelaskan diatas, ciri khas perkembangan sosial remaja yaitu mereka sering membentuk suatu kelompok sosial dengan teman sebayanya. kelompok sosial yang dibentuk pada masa remaja awal disebut kelompok *chums*, yaitu sekelompok individu dengan ikatan persahabatan yang kuat. Jumlah anggota biasanya terdiri atas 2-3 orang dengan jenis kelamin sama, mempunyai minat, kemampuan serta kemauan-kemauan yang hampir sama. Karena beberapa hal yang mirip itu mereka sangat akrab meskipun dapat terjadi perselisihan, namun secara mudah dapat dilupakan dan akrab kembali.⁴¹

Perasaan bersahabat merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dan kelompoknya.⁴² Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral dan agama dapat dipertanggung jawabkan maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya, apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral maka sangat dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seperti kelompoknya tersebut.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 203

⁴¹ Elizabeth B.Hurlock, *Child Development* (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih), (1978), hal. 411-413

⁴² *Ibid.*, hal. 161

Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴³

a. Di lingkungan keluarga

- 1) Menjaga hubungan yang baik dengan para anggota keluarga, terutama orang tua.
- 2) Menerima otoritas orang tua.
- 3) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan norma keluarga.
- 4) Berusaha membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Di lingkungan sekolah

- 1) Bersifat respek dan mau menerima peraturan sekolah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
- 3) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
- 4) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah dan staf lainnya.
- 5) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan tujuannya.

c. Di lingkungan masyarakat

- 1) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- 2) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
- 3) Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

⁴³ *Ibid.*, hal. 199

Sikap sosial terhadap keluarga terutama orangtua Allah SWT menjelaskannya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 14 yang artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman/31: 14).

dari ayat tersebut jelas terlihat bahwa salah satu wujud sikap sosial adalah berbuat baik kepada Ibu dan Bapak. Orang tua adalah yang pertama dan utama untuk di hormati, karena merekalah yang menyerahkan hidupnya untuk anak-anaknya, menghabiskan waktunya untuk menemani anak-anaknya, memberikan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Pada masa remaja keterampilan-keterampilan sosial yang harus dimiliki antaralain: kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain (teman sebaya), mendengarkan pendapat orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.⁴⁴ Keterampilan-keterampilan tersebut harus dimiliki remaja secara umum tidak terkecuali remaja awal. Hanya saja terkadang keterampilan-keterampilan tersebut belum sempurna.

9. Perkembangan Dimensi Pengetahuan

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Berkembangnya kemampuan

⁴⁴ Enung Fatimah, *Psikologi ...*, hal. 95

kognitif akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang luas. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan semakin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif.⁴⁵

Dalam fondasi konsep perkembangan kognitif manusia, Piaget beranggapan bahwa setiap organisme hidup dilahirkan dengan dua kecenderungan fundamental.

Pertama, kecenderungan adaptasi. Bahwa kecenderungan bawaan ini berfungsi sebagai kekuatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kecenderungan adaptasi ini memiliki dua komponen atau dua proses yang komplementer yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu kecenderungan

⁴⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 35-37

organism untuk mengubah lingkungan guna menyesuaikan dengan dirinya. Sedangkan akomodasi adalah kecenderungan organism untuk merubah dirinya sendiri guna menyesuaikan diri dengan sesuatu di sekelilingnya.

Kedua, kecenderungan organisasi. Hal ini dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organism untuk mengintegrasikan proses-proses sendiri menjadi sistem-sistem yang koheren. Kecenderungan ini dapat ditemukan dalam bidang Biologis dan Psikologis. Sedangkan dalam bidang Psikologis dapat dilihat bahwa bayi pada mulanya mempunyai dua struktur tingkah laku yang terpisah, ia dapat meraih dan mengamati sesuatu. Semula anak tidak mampu mengintegrasikan dua struktur tingkah laku ini, baru kemudian dua struktur ini dikoordinasikan menjadi satu struktur dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu dalam apa yang disebut koordinasi mata dan tangan atau koordinasi visio-motorik.⁴⁶

Dari perkembangan kognitif, maka Piaget memunculkan ide-ide dasar mengenai beberapa konsep dan prinsip tentang sifat-sifat perkembangan kognitif anak, antarlain⁴⁷:

- a. Anak adalah pembelajar yang aktif.

Menurut Piaget, anak itu tidak hanya mengobservasi dan mengingat semua yang mereka lihat dan mereka dengar secara pasif. Padahal secara natural mereka memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu.

⁴⁶ F.J Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 209-210

⁴⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 98-99

Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak menggunakan “*schema*”(skema) seperti yang disebutkan oleh Piaget, yaitu konsep-konsep atau kerangka yang ada dalam pikiran anak yang digunakan untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi.

- b. Anak mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya.

Anak-anak itu tidak hanya mengumpulkan semua yang mereka pelajari dari fakta-fakta yang terpisah menjadi suatu kesatuan. Sebaliknya anak memberikan gambaran khusus untuk membangun suatu pandangan menyeluruh tentang dunia dan kehidupan sehari-hari.

- c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Kecenderungan adaptasi ini memiliki dua komponen atau dua proses yang komplementer yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu kecenderungan organism untuk mengubah lingkungan guna menyesuaikan dengan dirinya. Sedangkan akomodasi adalah kecenderungan organism untuk merubah dirinya sendiri guna menyesuaikan diri dengan sesuatu disekelilingnya.

- d. Proses ekuilibrasi menunjukkan adanya peningkatan ke arah bentuk-bentuk pemikiran yang lebih kompleks.

Menurut Piaget, ketika anak melalui proses penyesuaian asimilasi dan akomodasi system kognisi anak berkembang dari satu tahap ke tahap yang selanjutnya, sehingga kadang-kadang mencapai keadaan equilibrium, yaitu

keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalamannya dilingkungan.

Piaget meyakini bahwa pemikiran seorang anak berkembang dari bayi sampai dia dewasa. Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru di lahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori-motorik (dari lahir sampai 2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas).⁴⁸

Remaja di tahap operasional formal dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mampu berfikir secara sistematis, mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi. Mereka memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan.

Herman T. Epstein berpendapat bahwa pertumbuhan otak yang pesat terjadi pada usia 14/16-17 tahun. Sementara itu, kemampuan berfikir hingga mencapai berfikir formal atau operasi formal dialami oleh beberapa remaja dalam usia 11-14 tahun, sebagaimana pendapat Jean Piaget. Akan tetapi, tidak semua anak dalam usia tersebut dapat mencapai kemampuan berfikir formal. Beberapa penelitian menunjukkan, ada yang mencapai pada usia remaja akhir,

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembanganpeserta didik...*, hal. 101-104.

atau dalam usia dewasa, bahkan ada pula yang tidak mencapainya sama sekali.⁴⁹

Tentang berfikir formal, Piaget menunjukkan sebelas ciri utamanya:⁵⁰

- a. Berfikir abstrak, yaitu mampu memikirkan sesuatu tanpa melihat benda fisiknya secara langsung.

Remaja pada masa ini mulai suka membuat teori tentang segala sesuatu yang dihadapi. Pikirannya sudah dapat melampaui waktu dan tempat, tidak hanya terkait pada hal yang sudah dialami, tetapi juga dapat berfikir mengenai sesuatu yang akan datang karena dapat berfikir secara hipotesis.⁵¹

- b. Berfikir hipotetik-deduktif, yaitu menyusun hipotesis dan menarik kesimpulan baru berdasarkan kebenaran umum.

Pemikiran deduktif adalah pemikiran yang menarik kesimpulan yang spesifik dari sesuatu yang umum. Alasan deduktif hipotesis adalah alasan yang berkaitan dengan kesimpulan yang ditarik dari premis-premis yang masih hipotesis. Pada tahap operasi formal, seseorang dapat berargumentasi secara benar tentang proporsi yang tidak ia percayai sebelumnya.⁵²

- c. Berfikir silogistik, yaitu menarik kesimpulan baru berdasarkan premis benar-universal yang ada sebelumnya.

Cara berfikir ini adalah bagian dari pemikiran deduktif hipotesis.

⁴⁹ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja ...*, hal. 97

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 97-98

⁵¹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 88

⁵² *Ibid.*, hal. 89

- d. Berfikir proporsional, yaitu satu bentuk silogisme yang lebih bervariasi-kompleks berdasarkan hipotesa kemungkinan.

Cara berfikir ini juga termasuk bagian dari berfikir deduktif hipotesis dengan sistem kombinasi. Ia dapat mengkombinasikan objek dengan objek, faktor dengan faktor, ide dengan ide, dan teori dengan teori. Dalam hal ini, realitas tidak dibatasi oleh segi konkret, tetapi dalam pengertian kombinasi yang mungkin.⁵³ Sehingga Kemungkinan atau anggapan yang dimunculkan akan lebih banyak.

- e. Memahami suatu keadaan yang utopia dan menerima anggapan dasar.

Remaja dapat memikirkan sesuatu yang hanya bersifat hayalan/angan-angan atau sesuatu yang tidak terjadi secara nyata.

- f. Berfikir reflektif, yaitu cepat-cepat menarik kesimpulan akibat simpanan informasi

Remaja dapat menyimpulkan sesuatu dengan cepat berdasarkan informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

- g. Memahami alegori, yaitu menangkap arti kias dan perumpamaan

Remaja sudah dapat memahami makna kias atau perumpamaan yang biasa digunakan sebagai lambang untuk menerangkan suatu gagasan, nilai kehidupan seperti kejujuran dan kesetiaan.

- h. Berfikir logis kombinatorial, yaitu menangkap dan menggunakan semua kemungkinan kombinasi.

⁵³ *Ibid.*, hal. 91

Remaja dapat mengkombinasikan objek dengan objek, faktor dengan faktor, ide dengan ide, dan teori dengan teori. Dalam hal ini, realitas tidak dibatasi oleh segi konkret, tetapi dalam pengertian kombinasi yang mungkin.⁵⁴

i. Berfikir menggunakan proporsi dan rasio

Menurut KBBI, proporsi adalah perbandingan: ...antara yang lulus dan yang tidak lulus adalah tiga dengan dua; bagian: pemerintah merasa perlu menempatkan fungsi pengawasan pada ... yang semestinya; 3 perimbangan: sesuai dengan...⁵⁵. Rasio adalah pemikiran menurut akal sehat.⁵⁶ Remaja dapat membandingkan antara konsep dengan konsep berdasarkan akal sehatnya.

j. Kemampuan mengontrol variabel, yaitu kemampuan mengendalikan faktor berpengaruh pada yang lainnya.

Remaja dapat menentukan faktor yang berpengaruh pada yang lainnya melalui eksperimen, selanjutnya mengambil kesimpulan yang lebih umum berdasarkan kejadian-kejadian yang khusus. hal ini berdasarkan pemikiran induktif saintifik pada remaja yang mulai berkembang.

k. Mempersoalkan kekuasaan dan menerima keputusan atas kesepakatan

Piaget berpendapat bahwa fungsi inteligensi termasuk proses adaptasi yang bersifat biologis, dan penambahan usia menyebabkan

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Dikutip dari <http://kbbi.web.id/proporsi>, tanggal 21/10/2014, pukul 16.46 WIB

⁵⁶ *Ibid.*

berkembangnya struktur inteligensi baru, sehingga terpengaruh pula padadanya perubahan kualitatif.⁵⁷

Implikasi pendidikan atau bimbingan dari periode berfikir operasi formal ini adalah perlunya disiapkan program pendidikan atau bimbingan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berfikir siswa (remaja). Upaya yang dapat dilakukan, seperti menggunakan metode mengajar yang mendorong anak untuk aktif bertanya, mengemukakan gagasan, atau mengujicobakan suatu materi. Selain itu, melakukan dialog, diskusi atau curah pendapat (*brain storming*) dengan siswa, berdiskusi tentang masalah-masalah sosial atau berbagai aspek kehidupan, seperti agama, etika bermedia sosial, etika pergaulan dan pacaran, politik, lingkungan hidup, bahayanya minuman keras dan obat-obat terlarang.

10. Perkembangan Dimensi Keterampilan

Perkembangan keterampilan (psikomotik) peserta didik merupakan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotik berhubungan dengan kegiatan fisik seperti: lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Perkembangan keterampilan tidak terpisah dari semua aspek perkembangan peserta didik yang meliputi fisik, intelegensi (kecerdasan), emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kecerdasan beragama. Seperti halnya yang dikatakan oleh Baharuddin dalam bukunya yang berjudul

⁵⁷ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja ...*, hal. 98

“Pendidikan dan Psikologi Perkembangan” menyatakan bahwa kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir.⁵⁸

Pada masa ini, Remaja telah memiliki kemampuan motorik dasar, baik motorik kasar maupun motorik halus sebagai modal utama dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah.⁵⁹ Anak laki-laki pada masa ini semakin terampil mengoordinasikan otot-otot tangan dan kakinya. Namun berbeda dengan anak perempuan, dimana keterampilan dan keselarasan dalam gerakan tubuh terutama jari-jari tangannya mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan dengan kekuatan ototnya. Dengan koordinasi gerak tangan yang kian terampil, kemampuan menulis mereka cukup baik. Berkat perkembangan motorik halus remaja yang semakin baik, pada masa ini ia telah dapat menulis kata-kata dengan rapi.

Keterampilan peserta didik dapat dilihat dari unjuk kerja dalam pembelajaran. Suatu konsep atau gagasan, betapapun abstraknya dapat diubah menjadi materi yang bisa digarap atau kegiatan pengalaman, seperti melakonkan dalam bentuk sandiwara, mengatasi masalah nyata, permainan aktif, proyeksi kesenian, atau tugas pelayanan.⁶⁰

Kemampuan peserta didik yang sudah dapat berfikir abstrak dan sistematis mendorong peserta didik untuk terampil dalam diskusi kelompok dan menyusun laporan kegiatan presentasi, diskusi, ataupun penelitian

⁵⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hal. 124

⁵⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 82

⁶⁰ Baharuddin, *Pendidikan ...*, hal. 188

sederhana. Perkembangan fisik remaja yang telah mencapai tahap kesempurnaan menuntut peserta didik untuk terampil dalam kegiatan fisik, seperti praktek salat, membaca al-Qur'an dengan tartil, dan sebagainya.

Keterampilan peserta didik berkaitan juga dengan perkembangan dimensi ritual keagamaan peserta didik yang telah dijelaskan di awal, yang mana perkembangan keterampilan dalam hal ritual keagamaan banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa kejiwaan yang sedang dialaminya. Suasana kejiwaan remaja yang sering menimbulkan gejolak yang memerlukan jalan keluar, dapat menjadi *inner stimulus* dari aktifitas keagamaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII KURIKULUM 2013

A. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku

Penyusunan buku ajar atau buku teks pasti memiliki latar belakang atau alasan tertentu. Latar belakang dan tujuan penyusunan buku ini dapat dilihat dari kata pengantar yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh berikut ini:

Buku PAI dan Budi Pekerti ini merupakan salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003 UU Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, maka buku ini diharapkan menjadi media untuk terwujudnya harapan tersebut.

Buku ini merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, dijabarkan pula aspek pengetahuan dan keterampilan. Diawali dengan menggugah kepekaan peserta didik terhadap isu-isu aktual, kemudian bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan baik.

Memang, dalam buku ini tidak semua pengetahuan dan keterampilan dijabarkan secara luas. Hal ini sengaja dilakukan agar peserta didik mau mencari informasi lain sebagai pendalaman dan perluasan materi. Oleh karena itu, setelah selesai sub pokok bahasan, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas dalam bentuk “aktivitas siswa”. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013, bahwa peserta didik harus mencari tahu, bukan diberi tahu.

Sementara di setiap akhir bab ditambah dengan “Menerapkan Perilaku Mulia”, ini dimaksudkan agar nilai-nilai ajaran Islam secara konkret bisa diwujudkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹

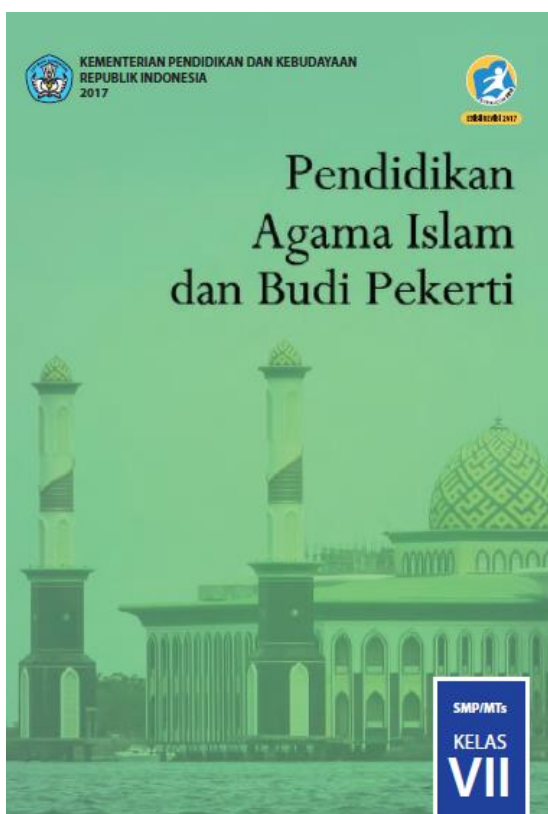
Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh penulis di atas dapat diketahui latar belakang penyusunan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti edisi revisi 2017 ini adalah buku yang dijadikan pegangan untuk memahamai ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013, yaitu tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan, namun juga pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, peserta didik dituntut untu aktif, sehingga peserta didik tidak lagi hanya diberitahu tentang segala bentuk teori, namun dituntut juga untuk mencari tahu.

B. Sistematika buku

Buku ini memiliki ketebalan 224 halaman. Sampul buku berwarna hijau tua dan berlatar belakang gambar masjid. Pada sampul tertulis kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia 2017 yang menunjukkan bahwa buku ini diterbitkan oleh kemendikbud RI pada tahun 2017. Di pojok kanan atas tertera kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sebagai penegas posisi buku tersebut untuk acuan pembelajaran kurikulum 2013 dan menunjukkan bahwa buku tersebut adalah edisi revisi (cetakan ke-4) dari terbitan yang sebelumnya cetakan ke-1 tahun 2013, cetakan ke-2 tahun 2014, dan cetakan ke-3 tahun 2016 . Selain itu pada sampul buku juga terdapat judul buku yang berukuran dominan sehingga

¹ Muhammad Ahsan, dkk, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Edisi Revisi 2017*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. iii

mampu menjelaskan kepada pengguna bahwa buku tersebut adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di pojok kanan bawah terdapat petunjuk pengguna buku tersebut yaitu untuk SMP/MTs kelas VII.



Halaman selanjutnya yaitu halaman identitas buku yaitu tentang hak cipta, penegasan secara tertulis bahwa buku ini adalah milik negara dan tidak diperdagangkan, KDT (Katalog Dalam Terbitan), penulis yaitu Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan mustahdi, Penelaah buku adalah Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, dan Muhammad Nadjib, kemudian Penyelia Penerbitan dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Bagian akhir dari halaman ini yaitu menjelaskan cetakan buku dan karakter huruf yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
viii, 224 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-282-912-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-913-3 (jilid 1)

I. Islam -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

297.07

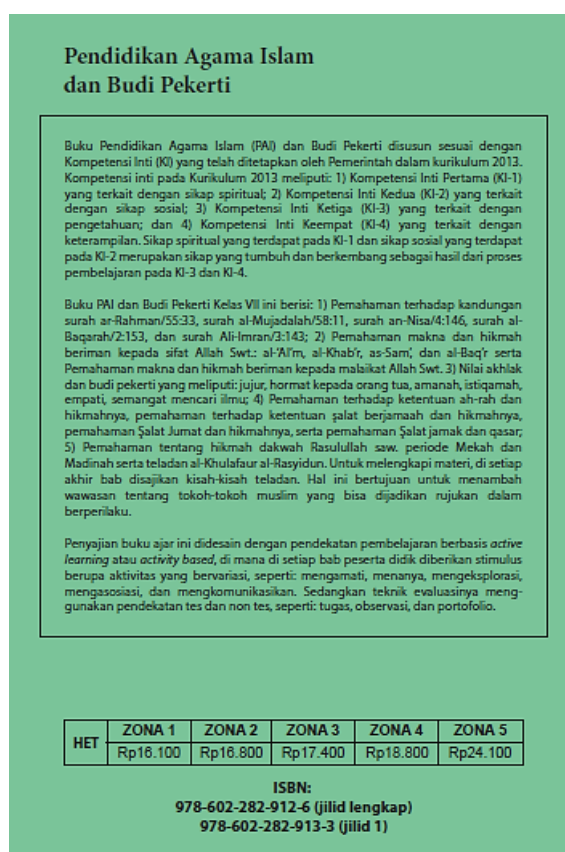
Penulis : Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi
Penelaah : Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas,
dan Muhammad Nadjib
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-979-1274-96-8 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-267-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-913-3 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12pt.

Selanjutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh penulis. Pada kata pengantar, daftar isi. Kemudian, materi-materi pelajaran. Setiap materi atau bab diawali dengan halaman judul serta peta konsep materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian disajikan sub judul “Renungkanlah” yang berisi cerita penggugah jiwa, dalil atau artikel yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas setelahnya. Dilanjutkan sub judul “Cermatilah” yang berisi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Kemudian, baru dipaparkan materi-materi yang menjadi kompetensi dasar. Pada akhir bab, disajikan syb judul rangkuman dan “ayo berlatih”. Pada sub judul “ayo berlatih ini berisi tentang angket penerapan sikap, soal pilihan ganda, soal uraian, tugas individu, serta tugas kelompok.

Bagian akhir buku secara berurutan terdiri dari indeks yang berisi kata-kata sukar atau asing beserta halaman kemunculannya yang tersusun secara alfabetis. Glossarium yaitu berisi penjelasan singkat tentang istilah-istilah yang sering dipakai dalam membahas tema-tema keislaman. Kemudian halaman daftar pustaka, profil penulis, profil penelaah, profil editor dan ikhtisar.

Sampul belakang berisi selayang pandang tentang buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



C. Isi Buku

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi inti yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (PP No. 32/2013).

Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 meliputi Kompetensi Inti pertama (KI-1) yaitu tentang sikap spiritual, Kompetensi Inti kedua (KI-2) terkait dengan sikap sosial, Kompetensi Inti ketiga (KI-3) tentang pengetahuan, dan Kompetensi Inti keempat (KI-4) terkait dengan keterampilan yang dikembangkan ke dalam beberapa Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama dalam pembelajaran ini.

Buku ini terdiri dari 13 bab pelajaran, setiap pelajaran terdiri dari 5-6 sub bahasan. Materi yang diberikan meliputi; 1) al-Qur'an dan Hadis, 2) Aqidah, 3) Akhlak dan Budi Pekerti, 4) Fiqih, dan 5) Sejarah Peradaban Islam. Penyajian buku ini terdapat beberapa rubrik yang dijadikan fokus aktifitas peserta didik serta memberikan penekanan-penekanan pada aktifitas siswa belajar mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: peta konsep, Renungkanlah, cermatilah, pojok kisah, ayo berlatih, peragaan, dan rangkuman.

Gambaran umum mengenai konten materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi KI dan KD dalam buku PAI dan Budi Pekerti

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pendidikan dijelaskan dalam kurikulum. Menilik KTSP, bahwa kedalaman muatan kurikulum dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap tingkat dan semester. Standar Kompetensi merupakan penjabaran dari Standar

Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Pada kurikulum 2013 istilah SK-KD digantikan menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai Kompetensi Inti ini dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antar pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organisasi elemen) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang

berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4).

Berikut ini adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta pemetaan Kompetensi Dasar PAI dan Budi pekerti SMP/MTs kelas VII.

Tabel. 1²
KI dan KD PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. 1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. 1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama. 1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama. 1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. 1.8 Menunaikan salat wajib berjemaah sebagai

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemendibud, 2017), hal. ix-xii

	<p>implementasi dari pemahaman rukun Islam.</p> <p>1.9 Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan hadis terkait.</p> <p>2.2 Menghayati perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan hadis terkait. Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadis terkait</p> <p>2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.4 Menghayati perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.</p> <p>2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.6 Menghayati perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.</p> <p>2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat berjemaah.</p> <p>2.9 Menghayati perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi dari pelaksanaan salat Jumat.</p> <p>2.10 Menghayati perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.</p>

	<p>2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.</p> <p>2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>2.13 Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidin.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahun tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian</p>	<p>3.1 Memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>3.3 Memahami makna al-Asma‘u al-Husna: al-’Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari’at Islam.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan salat berjemaah.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan salat Jumat.</p> <p>3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.</p> <p>3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa alRasyidin.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujadilah/58:11, Q.S. ar-Rahman/55:33 dengan tartil.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. arRahman/55: 33 serta hadis terkait dengan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33. 4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3:134 dengan tartil.</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisa/4: 146,Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta hadis terkait dengan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-</p>

<p>dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali Imran/3:134</p> <p>4.3. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma‘u al-Husna: al-’Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p> <p>4.5. Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <p>4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.</p> <p>4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.</p> <p>4.9 Mempraktikkan Salat Jumat.</p> <p>4.10 Mempraktikkan Salat jamak dan qasar</p> <p>4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa alRasyidin</p>
--	--

Tabel. 2³
Pemetaan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII

BAB	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
1	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.3, 2.3, 3.3, 4.3
2	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.5, 2.5, 3.5, 4.5
3	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.7, 2.7, 3.7, 4.7
4	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.8, 2.8, 3.8, 4.8
5	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.11, 2.11, 3.11, 4.11
6	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.1, 2.1, 3.1, 4.1.1, 4.1.2, 4.1.3
7	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4
8	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.6, 2.6, 3.6, 4.6
9	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.9, 2.9, 3.9, 4.9
10	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.10, 2.10, 3.10,4.10
11	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.12, 2.12,3.12, 4.12
12	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.13, 2.13,3.13, 4.13
13	KI-1. KI-2, KI-3, KI-4	1.2, 2.2, 3.2, 4.2.1, 4.2.2, 4.2.3

³ *Ibid.*, hal. xiii

2. Deskripsi materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII

Dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII diuraikan beberapa hal yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab:

Bab pertama adalah materi Aqidah dengan tema “Lebih Dekat Dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya”. Membahas tentang iman kepada Allah Swt., makna *al-Asmā’u al Husnā: al-‘Alīm, al-Khabīr, as-Samī’, dan al-Basīr*, dan hikmah beriman kepada Allah Swt.

Bab kedua adalah materi Akhlak dan Budi Pekerti dengan judul “Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqomah”, berisi pembahasan mengenai perilaku jujur sebagai implementasi dari *Q.S. al-Baqarah/2:42*, perilaku *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfāl/8:27*, perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Ahqāf/46:13*, serta penerapan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bab ketiga adalah materi Fiqih dengan judul “semua bersih, Hidup jadi nyaman”, membahas tentang *ṭaharah* (bersuci menurut ajaran Islam), ketentuan-ketentuan tentang *ṭaharah*, mempraktikkan tata cara *ṭaharah* yang didukung dengan gambar praktek *ṭaharah*, kemudian mempelajari dan memahami tentang hikmah *ṭaharah*.

Bab keempat materi Fiqih dengan tema “Indahnya Kebersamaah Dengan Berjamaah”. Mempelajari dan memahami konsep tentang salat berjamaah, mempraktikkan tata cara salat berjamaah, pembiasaan salat

berjamaah, serta penerapan nilai-nilai salat berjamaah sebagai akhlak terpuji dalam kehidupan.

Bab kelima adalah materi Sejarah Peradaban Islam dengan tema “Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt.” Mempelajari dan memahami kronologi masa kelahiran sampai masa dewasa Nabi, mempelajari dan memahami peristiwa pengangkatan Muhammad sebagai nabi/rasul, mengkaji dan memahami strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah.

Bab keenam adalah materi al-Qur’an dan Hadis tentang Islam dan Ilmu Pengetahuan dengan tema “ Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah”. Pokok pembahasannya adalah surah *ar-Rahmān/55: 33* tentang ilmu yang diberikan Allah Swt. Dan hadis terkait, *al-Mujādalah/58: 11* yang membahas tentang keutamaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dan hadis terkait. Selain itu juga dibahas hukum tajwid masing-masing surah agar siswa selain diharapkan memahami dan mempraktikkan kandungan ayat surat-surat tersebut juga mampu membacanya sesuai kaidah tajwid yang benar. Selanjutnya dijelaskan juga tentang perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan.

Bab ketujuh adalah materi Aqidah tentang ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. Yang mengkaji dan memahami tentang malaikat-malaikat Allah Swt., makna iman kepada malaikat, membahas tentang siapa malaikat, nama serta tugas malaikat, dan menjelaskan tentang perilaku beriman kepada malaikat Allah Swt.

Bab kedelapan adalah materi Akhlaq dan Budi Pekerti dengan tema “Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah” yang membahas tentang perilaku menghormati orang tua dan guru sebagai implementasi dari *Q.S. al-Baqarah/2:83* tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisā’/4:8* dan hadis terkait.

Bab kesembilan adalah materi Fiqih dengan tema “Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu”. Mempelajari dan memahami *Q.S. al-jumu’ah/62:9*, ketentuan ibadah jum’at (salat jum’at dan khotbah jum’at) serta praktik salat jum’at.

Bab kesepuluh adalah materi Fiqih dengan tema “Islam Memberikan Kemudahan melalui Sala *Jama’* dan *Qaşar*”. Mempelajari dan memahami ketentuan salat *jama’* dan *Qaşar* serta panduan praktik salat *jama’* dan *Qaşar* dalam kehidupan nyata.

Bab kesebelas adalah materi Sejarah Peradaban Islam dengan bahasan hijrahnya Rasulullah ke Madinah. Adapun cakupan materinya adalah sebagai berikut: 1) sebab-sebab Rasulullah hijrah, 2) berita gembira dari kota yasrib, 3) perjalanan hijrah Rasulullah SAW., dan 4) dakwah nabi Muhammad SAW. di Madinah. Dari materi yang disajikan tersebut, diharapkan peserta didik dapat meneladani nilai-nilai perjuangan Rasulullah SAW di Madinah.

Bab kedua belas adalah materi Sejarah Peradaban Islam tentang *al-khulāfa’u ar-rasyidūn* penerus perjuangan nabi yang menjelaskan tentang riwayat Abu Bakar as-Sidiq seorang tokoh yang bijaksana dan tegas, riwayat

Umar bin Khattab seorang yang tegas dan pemberani, riwayat Usman bin Affan baik hati dan dermawan, serta riwayat Ali bin Abi Thalib yang cerdas dan sabar. Sehingga peserta didik dapat mencontoh/menerapkan keteladanan para *al-khulāfa' u ar-rasyidūn*.

Bab ketiga belas adalah materi al-Qur'an dan Hadis dengan tema "Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf". Materinya adalah memahami *Q.S. an-Nisā' /4:146* yang menerangkan tentang keikhlasan amal seseorang, surah *Q.S. al-Baqarah/2:153* menjelaskan orang-orang yang sabar, surah *Q.S. ali-Imrān /3:134* menjelaskan orang yang bertakwa yaitu selalu memaafkan orang lain, dan juga hadis terkait sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian pada bab ini juga disertai hukum-hukum tajwid yang terkandung dalam ketiga surat tersebut.

BAB IV

ANALISIS ISI BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII

BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Mansur Muslich mengemukakan bahwa penilaian suatu buku teks setidaknya melalui empat tahap penilaian yaitu: penilaian kelayakan isi, penilaian kelayakan penyajian, penilaian kelayakan bahasa dan penilaian kelayakan kegrafikan.¹ Namun dalam pembahasan disini tidak sepenuhnya fokus menganalisis dari segi empat penilaian tersebut, melainkan diambil satu segi penilaian yaitu penilaian kelayakan isi yang akan dianalisis dan dikaitkan dengan teori psikologi perkembangan.

Analisis buku ini dilakukan secara kumulatif antar bab. Fokusnya seperti yang telah dijelaskan adalah perspektif psikologi perkembangan dengan menggunakan instrumen penilaian kelayakan isi perspektif psikologi perkembangan sebagaimana terlampir. Kemudian pada akhirnya, materi yang disajikan dalam buku tersebut akan di justifikasi apakah materi yang tersaji memperhatikan aspek psikologi perkembangan atau tidak, dan selanjutnya jika ditemukan perspektif psikologi perkembangan akan dianalisis lebih lanjut.

Berikut ini adalah hasil analisis kelayakan isi buku PAI dan Budi Pekerti perspektif psikologi perkembangan.

¹ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010), hal. 292

**A. Analisis Kesesuaian Materi PAI dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII
Ditinjau Dari Perspektif Perkembangan Sikap Spiritual (KI-1)**

1. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya

Penilaian ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya dapat dilihat dari uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat memupuk hati nurani peserta didik untuk mengenal agam Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai *inner stimulus* remaja.

Adapun ajakan untuk menghayati agama yang dianut dalam buku ini disajikan secara konsisten dari bab 1 sampai dengan bab 13 yang terdapat pada rubrik “Renungkanlah”. Dalam rubrik tersebut disajikan sebuah renungan/cerita penggugah jiwa, dalil atau artikel yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas setelahnya. Rubrik ini dapat memupuk hati nurani peserta didik untuk mengenal agam Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai *inner stimulus* remaja.

Seperti yang terdapat pada bab 1 disajikan tulisan tentang lebih dekat dengan Allah SWT.

“Pernahkah kamu merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga perasaanmu merasa begitu tenang? Pernahkah kamu merasa jauh dengan-Nya sehingga jiwamu terasa hampa? Berbahagialah orang-orang yang hatinya merasa dekat dengan Allah Swt. Orang-orang semacam ini akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan di dalam diri mereka.”

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat memicu peserta didik untuk menghayati agamanya lebih dalam melalui dengan menyentuh emosi dan perasaan mereka.

Perkembangan dimensi spiritual juga dipengaruhi oleh perkembangan kognisi yang pada tahap ini termasuk dalam *formal operational religious thought*.² Piaget mengatakan bahwa pada tahap ini remaja mulai berfikir secara abstrak. Peserta didik mampu memikirkan sesuatu tanpa melihat benda fisiknya secara langsung; masalah ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran dan keyakinan, serta masalah makna dan tujuan hidup mulai diserap.³ Pada tahap ini, remaja juga dapat memahami alegori dimana peserta didik sudah dapat memahami makna kias atau perumpamaan yang biasa digunakan sebagai lambang untuk menerangkan suatu gagasan, nilai kehidupan seperti kejujuran, persaudaraan dan kesetiaan.⁴

Sesuai dengan perkembangan keagamaan usia remaja, penyajian materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/Mts ini disajikan secara maknawi sehingga dapat mengembangkan hati nurani yang sudah mulai dibentuk pada usia anak yang pada akhirnya dapat menjadi *inner direction* bagi remaja.

²Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik...*, hal. 208

³Susilaningsih, “*Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja*”, Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996. hal. 8

⁴Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja ...*, hal. 97-98

2. Ajakan untuk mengamalkan agama

Ajakan untuk mengamalkan agama ini terdapat pada uraian materi, rubrik kisah-kisah teladan, latihan dan penugasan. Contoh yang terdapat dalam uraian materi adalah

“seseorang yang memiliki sifat *Istiqamah* bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikitpun, meskipun dihantam gelombang yang sangat besar. *Istiqomah* terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. *Istiqamah* dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberikan contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar.”⁵

Selanjutnya ajakan untuk mengamalkan agama juga terdapat dalam latihan dan penugasan. Dalam rubrik “penerapan” disajikan contoh tentang tanggapan peserta didik “saya harus mencontoh nabi muhammad SAW untuk memberi nasihat teman-teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik”. Pernyataan tersebut adalah ajakan serta motivasi untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adapun secara umum, ajakan untuk mengamalkan agama tersurat dalam kisah-kisah teladan yang disajikan di bagian akhir setiap bab pelajaran yang memberikan contoh tentang bagaimana berbuat dengan benar yang disajikan secara menarik dan maknawi sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk dapat meniru perbuatan yang

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, cetakan ke-4, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 23

dicontohkan dan mengambil hikmah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja merupakan masa yang krisis akan identitas. Dalam hal ini agama dapat dijadikan sebagai identitas peserta didik melalui penghayatan yang mendalam terhadap kisah-kisah teladan yang disajikan.

Penulisan buku ini sesuai dengan perkembangan cara berfikir anak yang bersifat induktif saintifik dengan menjabarkan teori-teori dan fakta-fakta terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa untuk menganalisis, kemudian mengamalkan ajaran agamanya dan juga menggunakan alegori dalam menjelaskan konsepnya. Selain itu, penulis juga mengembangkan nilai-nilai dasar keagamaan kearah konteks kehidupan. Karena pada masa remaja adalah masa berkembangnya rasa keagamaan yang lebih bersifat abstrak dengan memikirkan apa yang mungkin terjadi di masa depan.

B. Kesesuaian Materi PAI dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Ditinjau Dari Perspektif Perkembangan Sikap Sosial (KI-2)

1. Kecakapan personal

Kecakapan personal ini dapat tercapai jika materi yang disajikan minimal mengajak peserta didik mengembangkan, mengenal kelebihan dan kekurangan sebagai sarana pencarian jati diri yang sehat, serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang jujur dan taat hukum.

Ditinjau dari pengembangan kecakapan personal, penulis buku mengolahnya dalam rubrik tugas individu yang meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan atau penilaian diri sendiri. Sebagai contoh:⁶

Tugas Individu: Setelah kalian mempelajari sifat-sifat terpuji: empati, menghormati kedua orang tua dan guru, amatilah perilaku yang mencerminkan sifat tersebut di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku empati, menghormati orang tua dan guru yang dapat diamati	Tanggapanmu
Fatimah suka membantu ibunya memasak di dapur.	Sikap Fatimah sangat baik karena dapat meringankan beban ibunya.

melalui tugas individu tersebut, peserta didik dapat berbuat secara mandiri, aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri sehingga akan meningkatkan kecakapan personalnya melalui pengamatannya terhadap orang lain. Namun dalam hal ini belum ada rubrik khusus untuk mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sebagai media evaluasi diri. Misalnya: sudah menghormati orang tuakah saya hari ini? Apa yang saya rasakan setelah berlaku hormat?, Sudah jujurkah saya hari ini? Sudah berbuat baikkah saya hari ini?, dan seterusnya.

Selain tugas individu, kecakapan personal juga disajikan secara tersirat dalam uraian materi di masing-masing tema bahasan dan juga disajikan dalam bab-bab secara khusus. Contohnya yaitu dalam bab yang

⁶ Kemendikbud, *Buku Siswa ...*, hal. 122

bertemakan “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah”.

Bab ini menjelaskan bahwa;

“Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, dizalimi dan dicurigai, kita harus jujur. Jadi, untuk kehidupan yang lebih baik kuncinya adalah kejujuran. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa kejujuran itu mahal. Ya, kejujuran memang sangat mahal karena berkata jujur itu terkadang sangat berat”.⁷

Ditinjau dari perkembangannya, peserta didik dalam tahap ini adalah masa pencarian jati diri untuk menjawab pertanyaan *who am I?* (Siapa saya?). Betapa hebatnya jika pada masa remaja awal mereka dapat mengatakan bahwa “saya adalah orang yang jujur”, “saya adalah orang yang disiplin”, dan hal-hal positif lain. Maka hal ini akan membantu pencarian jati diri remaja yang sehat. Pemikiran remaja yang abstrak dan hipotesis dapat menjangkau ruang dan waktu melihat jauh ke depan, akan menjadi orang seperti apa mereka.

Penulis juga telah menyajikan materi yang diramu sedemikian rupa sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang telah dapat memahami alegori. Contohnya adalah penggunaan kata-kata “JUJUR ITU PENTING, BERANI JUJUR ITU HEBAT”.

Dikaitkan dengan perkembangan keagamaan pada usia ini, peserta didik akan lebih menyukai hal-hal yang bersifat maknawi sebagai strategi pengembangan hati nuraninya. Dengan begitu yang perlu dilakukan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar adalah membiasakan hal-hal

⁷ *Ibid.*, hal. 18

positif ini pada anak. Sehingga teori yang telah ia dapatkan tidak bertentangan dengan yang senyatanya, sehingga ia dapat menerima konsep ini dengan mudah.

2. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial ini dapat tercapai jika uraian materi, contoh, atau latihan yang disajikan dalam buku dapat mengajak peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat .

Ditinjau dari pengembangan kecakapan sosial, penulisan buku ini memaparkan dalam uraian materi serta menyajikannya dalam bentuk tugas kelompok. Contoh uraian materi yang disajikan dalam buku tersebut adalah sebagai berikut:

“Kita tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu harus tetap rendah hati. Seperti pohon padi, semakin berisi semakin merunduk. Kita harus mendengarkan orang lain yang sedang berbicara. Terlebih lagi yang sedang berbicara adalah guru atau orang tua kita. Lalu bagaimana sikap kita jika tidak senang terhadap apa yang disampaikan? Tentu kita harus sampaikan hal itu kepada lawan bicara kita dengan sikap dan bahasa yang santun.”⁸

Dari uraian materi tersebut dapat terlihat bahwa penulis menyajikan materi untuk mengembangkan kecakapan sosial peserta didik, bagaimana cara ia harus berkomunikasi dengan orang lain, terutama kepada yang lebih tua. Hal ini dapat menanamkan sikap toleransi dan cinta damai pada peserta didik. Selain itu, penulis juga menyampaikan materi secara

⁸ *Ibid.*, hal. 7

khusus untuk pengembangan kecakapan sosial peserta didik, yaitu materi tentang amanah atau tanggung jawab yang disampaikan sedemikian rupa sehingga pada usianya ini peserta didik dapat menghayati dan mengambil hikmah dari sifat amanah tersebut. Selanjutnya penulis juga mengembangkan kecakapan sosial dalam tugas kelompok di tiap-tiap bab sehingga peserta didik dapat bekerja sama, berinteraksi, dan bergotong royong dengan siswa yang lain.

Hal tersebut selaras dengan keterampilan-keterampilan sosial yang harus dimiliki remaja secara umum antarlain: kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.⁹ Kegiatan yang disajikan pada buku teks PAI dan Budi Pekerti dapat mengasah ketrampilan yang harus dicapai pada masa remaja.

Peserta didik dalam tahap ini mulai berfikir secara abstrak, ia mulai suka membuat teori tentang segala sesuatu yang dihadapi. Pikirannya sudah dapat melampaui waktu dan tempat, tidak hanya terkait pada hal yang sudah dialami, tetapi juga dapat berfikir mengenai sesuatu yang akan datang karena dapat berfikir secara hipotesis.¹⁰ Serta dapat berfikir logis kombinatorial.¹¹ Ketika peserta didik dapat berinteraksi dan bekerja

⁹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 95

¹⁰ Paul suparno, *Teori...*, hal. 88

¹¹ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja ...*, hal. 97-98

sama dengan baik, maka ia dapat merasakan dampak positif dari lawan interaksinya.

C. Kesesuaian Materi PAI dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Ditinjau Dari Perspektif Perkembangan Pengetahuan (KI-3)

1. Cakupan Materi

a. Kelengkapan Materi

Penilaian kelengkapan materi ini dapat ditunjukkan dengan cara membandingkan daftar atau tabel dari keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Materi diuraikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan berfikir peserta didik yang abstrak, sistematis, dan hipotesis.

Buku PAI dan budi pekerti sudah memuat semua materi yang dirumuskan kurikulum 2013 baik Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar seperti yang terlihat pada tabel dan pemetaan masing-masing bab yang telah di paparkan pada bab II. Meliputi; Aqidah (al-asma' al-husna dan ketaatan malaikat-malaikat Allah), akhlak (kejujuran, amanah, istiqomah, berempati, menghormati orang tua dan guru), al-Qur'an (Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Mujadalah/58: 11 tentang semangat menuntut ilmu, Q.S. an-Nisa/4: 156, Q.S. al-Baqarah/2: 153, Q.S. ali-Imran/3: 134 tentang menghargai perilaku empati terhadap sesama), fiqih (taharah, salat berjamaah, salat jum'at, salat jama' dan qasar), sejarah peradaban

islam (dakwah nabi Muhammad di Mekah dan Madinah dan kisah *al-khulafāu ar-Rāsyidūn*).

Ditinjua dari perspektif psikologi perkembangan pada masa remaja, Piaget menyatakan bahwa peserta didik sudah dapat berfikir abstrak, berfikir menggunakan proporsi dan rasio.¹² Berdasarkan materi yang terdapat pada buku PAI dan Budi Pekerti yang ditujukan untuk anak usia remaja awal secara umum sudah sesuai. Hal ini ditandai dengan adanya pemaparan hikmah-hikmah pada masing-masing pembahasan, agar anak berfikir menggunakan akal sehatnya dan menghayatinya bahwa agama dapat menjawab persoalan dan memberikan rasa aman bagi remaja.

Dalam hal ritual keagamaan banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa kejiwaan yang sedang dialaminya. Suasana kejiwaan remaja yang sering menimbulkan gejolak yang memerlukan jalan keluar, dapat menjadi *inner stimulus* dari aktifitas keagamaan. Oleh karena itu, perlu lebih banyak materi yang berhubungan dengan permasalahan remaja pada masa itu. Misalnya dalam materi fiqih, perlu memaparkan lebih dalam materi tentang *Haid* dan *Istihadoh* serta ketentuan-ketentuannya yang pada buku PAI dan Budi Pekerti kali ini disajikan dalam satu tema dengan *Taharah*. Seharusnya materi tersebut dapat dipaparkan lebih rinci, misalnya dengan menambahkan macam-macam darah haid, macam-

¹² Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja ...*, hal. 97-98

macam mustahadhoh. karena pada usia ini kebanyakan remaja putri sudah mengalami *haid* (menstruasi) yang menjadi titik awal masa *baligh* seorang wanita. Begitu juga dengan peserta didik laki-laki yang sudah mulai mengalami mimpi basah.

Perlu diperhatikan juga, bahwasanya pada tahap ini anak sedang mengalami krisis identitas. Ia sedang dalam tahap pencarian jati diri. Didukung dengan kemampuannya yang sudah dapat menangkap alegori, maka perlu disajikan lebih banyak lagi tentang kata-kata motivasi, seperti:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ
الْعِلْمُ بِلَا حَمَلٍ كَشَجَرٍ بِلَا ثَمَرٍ
إِنَّا لِلَّهِ جَمِيلٌ وَنُحِبُّ الْجَمَالَ

b. Keluasan Materi

Keluasan materi dapat dilihat dari materi, contoh, atau latihan yang disajikan mencerminkan jbaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan perkembangan kognisinya. Penjelasan-penjelasan atau pemaparan konsep pada buku PAI dan budi pekerti bagi penulis sudah cukup mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan. Berikut adalah tabel KD dan indikator materi yang terangkum dalam buku PAI dan Budi Pekerti.

Tabel 3.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1	Memahami makna Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.	<p>3.3.1 Menyebutkan arti Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33serta hadis tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan makna Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadis tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mād</i> dalam Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33</p> <p>3.3.4 Menjelaskan hukum bacaan <i>mād</i> dalam Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33</p>
3.2	Memahami makna Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	<p>3.5.1 Mengidentifikasi hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134</p> <p>3.5.2 Menjelaskan hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134</p> <p>3.5.3 Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>3.5.4 Menjelaskan makna makna Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>3.5.5 Menunjukkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis yang terkait</p>
3.3	Memahami makna <i>al-Asmāul Husna: al-‘Alīm, al-Khabīr, as-Samī’, dan al-Basīr</i>	<p>3.1.1 Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah swt.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan pengertian <i>al-Asmāul Husna: al-‘Alīm, al-Khabīr, as-Samī’, dan al-Basīr</i></p> <p>3.1.3 Menjelaskan makna <i>al-Asmāul Husna: al-‘Alīm, al-Khabīr, as-Samī’, dan al-Basīr</i></p> <p>3.1.4 Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt.</p>

3.4	Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	<p>3.2.1 Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan dalil <i>naqli</i> dan <i>'aqli</i> tentang iman kepada Malaikat.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan tugas-tugas malaikat.</p> <p>3.2.4 Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.</p> <p>3.2.5 Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>3.2.6 Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p>
3.5	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqomah	<p>3.5.1 Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait</p> <p>3.5.2 Menjelaskan makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait</p> <p>3.5.3 Menyebutkan pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait</p> <p>3.5.4 Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait</p> <p>3.5.5 Menyebutkan pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait</p> <p>3.5.6 Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait</p>
3.6	Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	<p>3.6.1 Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8</p> <p>3.6.2 Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8</p> <p>3.6.3 Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait</p> <p>3.6.4 Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait</p>
3.7	Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at	<p>3.8.1 Menjelaskan ketentuan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar.</p> <p>3.8.2 Menerangkan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar.</p> <p>3.8.3 Menunjukkan contoh bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar.</p>

	Islam	
3.8	Memahami ketentuan salat berjamaah	<p>3.9.1 Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan syarat sah salat berjamaah.</p> <p>3.9.3 Menyebutkan hukum salat masbuk.</p> <p>3.9.4 Menyebutkan halangan salat berjamaah.</p> <p>3.9.5 Menyebutkan keutamaan salat berjamaah.</p> <p>3.9.6 Menunjukkan tata cara salat berjamaah.</p>
3.9	Memahami ketentuan salat Jumat	<p>3.10.1 Menjelaskan pengertian salat Jumat.</p> <p>3.10.2 Menjelaskan hukum dasar salat Jumat</p> <p>3.10.3 Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat.</p> <p>3.10.4 Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jumat</p> <p>3.10.5 Menerangkan beberapa halangan melaksanakan salat Jumat.</p> <p>3.10.6 Menunjukkan contoh pelaksanaan salat Jumat</p>
3.10	Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar	<p>3.11.1 Menjelaskan pengertian Jamak dan Qasar</p> <p>3.11.2 Menerangkan syarat-syarat Jamak dan Qasar.</p> <p>3.11.3 Menjelaskan macam-macam <i>salat</i> yang bisa dijamak dan atau di <i>qasar</i>.</p> <p>3.11.4 Menunjukkan contoh tata cara <i>salat</i> jama' dan <i>qasar</i>.</p>
3.11	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah	<p>3.12.1 Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.12.2 Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>3.12.3 Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>3.12.4 Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>3.12.5 Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.</p>
3.12	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah	<p>3.13.1 Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.13.2 Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.13.3 Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.</p>
3.13	Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-	<p>3.14.1 Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-khulafāu ar-rāsyidūn</i>.</p> <p>3.14.2 Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-khulafāu ar-rāsyidūn</i>.</p>

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui tentang rician materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang merupakan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ditinjau dari perkembangan kognitifnya, remaja di tahap operasional formal dapat menginterpretasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Tingkatan kognisi yang dipakai pada masa ini tidak lagi sebatas pengetahuan tetapi telah mencapai tingkat pemahaman.

Pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Setelah siswa memahami tentang suatu konsep, maka ia dapat menerapkan, dan kemudian menganalisisnya. Jika melihat dari Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif “Mengidentifikasi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*”, menunjukkan bahwa siswa pada tahap ini sudah dituntut untuk menganalisis sebuah teks dengan kaidah tajwid. Artinya, kemampuan kognitif yang diharapkan sudah sampai pada C4 yang mana tingkat ini masuk kedalam kategori *hight order thinking skills*.

c. Kedalaman Materi

Kedalaman materi yang dimaksudkan adalah materi yang tidak hanya menonjolkan satu aspek tetapi keseluruhan aspek yang menjadi kompetensi dasar yang akan dibahas. Sebagai contoh dalam buku PAI dan Budi Pekerti bab 4 tentang salat berjamaah.

Pada pembahasan tentang salat berjamaah disajikan renungan tentang indahny salat berjamaah, kemudian disajikan gambar orang yang sedang berjamaah agar peserta didik dapat berfikir kritis dengan menanggapi gambar tersebut, selanjutnya dipaparkan pengertian salat berjamaah dan keutamaannya dengan menampilkan hadis nabi, syarat sah salat berjamaah, juga dipaparkan tentang makmum *masbuq* beserta ilustrasinya agar peserta didik dapat berfikir dan menganalisis lebih dalam tentang sesuatu yang mungkin terjadi pada saat salat berjamaah, kemudian tata cara salat berjamaah dengan penjelasan yang sangat rinci, pembiasaan salat jamaah, dan kisah ubaidillah yang lupa salat berjamaah dimana kisah ini akan membuat materi ini tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan intelektual, tetapi juga secara maknawi.

Keseluruhan pemaparan tersebut adalah pengetahuan yang semestinya diketahui peserta didik secara kognitif, akan tetapi pada materi tersebut sebenarnya tidak hanya sekedar pengetahuan kognitif yang menjadi target capaian belajar peserta didik melainkan sikap afeksi dan psikomotorik yang seharusnya timbul pada diri masing-

masing peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa ini peserta didik sudah dapat berfikir secara sistematis, mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi. Mereka memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Dalam hal ini materi buku PAI dan Budi Pekerti yang disajikan sudah sesuai dengan psikologi perkembangan.

Buku ini disajikan tidak hanya memenuhi pengetahuan intelektualnya saja melainkan juga untuk memenuhi dan mengembangkan afeksi dan psikomotor peserta didik. Sehingga diperoleh satu kesatuan yang utuh terhadap tujuan pendidikan.

2. Keakuratan Materi

Ditinjau dari keakuratan materinya, ada beberapa poin yang akan digunakan untuk menganalisis buku ini.

a. Akurasi Konsep

Dalam analisis konsep ini materi yang disajikan menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep, sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat penggunaannya sesuai dengan pokok bahasan dan perkembangan kognitif peserta didik. Dalam buku PAI dan Budi Pekerti ini materi yang bertipe konsep beserta penjelasannya diambil dari Al-Qur'an, Hadis, ijma'

ulama, dan buku lain yang relevan misalnya konsep *aqidah*, *akhlaq*, *fiqh*, dan sebagainya.

Sebagai contoh pada bab salat berjamaah diawali dengan penyajian peta konsep tentang salat berjamaah. Kemudian bahasan “Renungkanlah”, yang berisi artikel yang dapat dijadikan renungan oleh peserta didik. “Cermatilah” berisi gambar yang berfungsi merangsang pola pikir peserta didik agar terkondisikan dengan pokok permasalahan. Setelah itu ditampilkan konsep materi. Diawali dengan penjelasan umum tentang salat berjamaah. Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.¹³ Pengertian tersebut selaras dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), salat berjamaah yaitu salat yang dilakukan secara bersama-sama dengan mengikuti imam.¹⁴ Selain itu pemaparan tentang keutamaan salat berjamaah dijelaskan dengan hadis riwayat buhari muslim dan hadis riwayat ibnu majah lengkap dengan sanadnya yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخارومسلم)

¹³ Kemendikbud, *Buku Siswa...*, hal. 48

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, 2011), hal. 466

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah SAW. bersabda, “salat berjamaah lebih utamadibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”(H.R. Bukhari dan Muslim)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ر.ع عَنِ النَّبِيِّ ص.م أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ
جَمَاعَةٍ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً لَاتَقُوتُهُ الرَّكْعَةُ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا
عِطْفًا مِنَ النَّارِ (رواه ابن ماجه)

“Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad SAW., sesungguhnya beliau bersabda: “Barangsiapa salat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari salat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka.” (H.R. Ibnu Majah).¹⁵

Setelah paparan hadis, dilanjutkan aktivitas siswa yaitu: menjelaskan pesan-pesan hadis dan manfaat salat berjamaah yang pernah dialami. Hal ini akan mengasah kognisi peserta didik untuk berfikir analisis kritis dan kontekstual.

Kemudian dijelaskan lebih rinci tentang syarat sah salat berjamaah; syarat menjadi seorang imam dan menjadi makmum. Selanjutnya disajikan materi yang problematik tentang makmum *masbuq* dan halangan salat berjamaah untuk memancing siswa berfikir kritis. Setelah itu disajikan materi tentang tata cara salat berjamaah dan pembiasaannya agar dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhir materi dipaparkan cerita pendukung, rangkuman, ringkasan materi agar peserta didik mudah dalam

¹⁵ Kemendikbud, *Buku Siswa ...*, hal. 48

belajar, serta latihan-latihan soal untuk memperdalam pengetahuan anak.

Konsep materi yang disajikan ini sesuai dengan sifat perkembangan kognitif anak, dimana anak dapat mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya. Anak-anak itu tidak hanya mengumpulkan semua yang mereka pelajari dari fakta-fakta yang terpisah menjadi satu kesatuan. Sebaliknya anak memberikan gambaran khusus untuk membangun suatu pandangan menyeluruh tentang dunia dan kehidupan sehari-hari.¹⁶ Jadi dengan penyajian konsep materi seperti yang telah dipaparkan di atas akan membantu perkembangan kognitif peserta didik.

b. Akurasi Teori

Penilaian akurasi teori dapat dilihat dari teori yang disajikan menyebutkan sumber, disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, sistemik dan runtut, lugas, sesuai dengan perkembangan peserta didik. Teori diintegrasikan dengan teori atau ilmu lain.

Penulisan teori dalam buku PAI dan Budi Pekerti dilakukan sistemik dan runtut sesuai dengan konsep kurikulum 2013. Teori bersumber dari ayat al-Qur'an, hadis, ijma' ulama dan buku yang relevan. Dikembangkan secara maknawi dengan bahasa yang komunikatif sehingga dapat membantu siswa untuk menghayati materi sebagai salah satu media pengembangan hati nurani.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009), hal. 99

Sangat disayangkan, dalam hal ini teori yang dipaparkan pada buku PAI dan Budi Pekerti belum banyak dikaitkan dengan ilmu yang lain, sehingga PAI dan Budi Pekerti masih sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Meskipun pada kurikulum 2013 ini PAI dan Budi Pekerti bukanlah mata pelajaran yang tematik, tapi tidak ada salahnya jika mengintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Misalnya saja materi tentang taharah dikaitkan dengan kesehatan, manfaat air bersih. Tentang tayamum, mengapa harus menggunakan debu?, kaitan antar kejujuran dengan kesehatan jiwa seseorang, materi menstruasi dengan kesehatan reproduksi, dan lain sebagainya. Walaupun demikian, buku ini telah mengkaitkan materi akhlaq dan fiqh dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini peserta didik mulai berfikir rasional dan tidak dogmatis, maka ia harus diberi mata pelajaran yang lebih menggugah semangatnya untuk terus mengembangkan pengetahuan yang didapatkannya di sekolah. Salah satunya dengan mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran yang lain.

c. Akurasi Metode/Prosedur

Sesuai atau tidaknya akurasi metode berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dapat dilihat dari metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah dipahami, relevan dan bisa diterapkan secara

praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang berbasis aktivitas (*activity based*) disertai pemaknaan terhadap prosedur yang dipaparkan.

Sebagai contoh pada materi tentang taharah, disajikan tata cara berwudhu dan tayamum dengan jelas dan runtut, yaitu sebagai berikut:

Wudhu adalah cara bersuci untuk menghilangkan *hadass* kecil. Adapun tata cara *wudhu* adalah sebagai berikut:

- a. Niat dalam hati, jika dilafalkan maka bacaannya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فُرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat *wu«u* menghilangkan *hadass* kecil karena Allah ta’ala”.

- b. Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung.
- c. Membasuh muka.
- d. Membasuh kedua tangan sampai siku.
- e. Mengusap kepala.
- f. Disunahkan membasuh telinga.
- g. Membasuh kaki sampai mata kaki.
- h. Tertib (dilakukan secara berurutan).
- i. Berdoa setelah *wudhu*.

Ber-tayammum itu mudah, caranya adalah sebagai berikut:

- a. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan salat);

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فُرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan salat, karena Allah ta’ala”.

- b. Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci);
- c. Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu;
- d. Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu.

Dalam hal ini kegiatan dapat dilaksanakan dengan praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang

berbasis aktivitas. Hanya saja materi yang disajikan belum ada bedanya dengan materi peserta didik pada tahap konkret operasional, belum ada penghayatan dan pemaknaan terhadap materi yang dapat mempengaruhi jiwa peserta didik.

3. Kemutakhiran dan Kontekstual

a. Ketermasaan dan Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu

Materi, contoh, dan latihan, serta rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi ketermasaan (*up to date*) sesuai dengan perkembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.

Dalam buku PAI banyak ditemui ilustrasi atau gambar yang berkaitan dengan kondisi keterkinian. Ilustrasi yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sesuai dengan tahap perkembangannya bahwasanya pada tahapan ini adalah masa berkembangnya nilai-nilai dasar agama ke arah konteks kehidupan. Sebagai contoh gambar tentang anak yang sedang melakukan penelitian dengan menggunakan mikroskop.





Namun agak disayangkan dalam penulisan buku PAI dan Budi Pekerti tidak diberikan contoh kejadian secara nyata yang telah ada. Sebenarnya kejadian atau kisah ini bisa diambil dari koran, majalan atau bahkan siaran di televisi kemudian dikutip dan disertakan sumbernya. Sehingga dengan begitu akan lebih mengasah keterampilan berfikirnya yang sudah mulai berfikir kritis. Materi yang disajikan masih bersifat teoritis menyangkut kejadian yang sering terjadi di masyarakat, tetapi belum menampilkan contoh problem atau kejadian secara nyata. Padahal hal tersebut akan sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran, menambah pengetahuan siswa, serta mengajak peserta didik untuk menengok fakta yang ada.

Zaman sekarang adalah zaman serba digital. Lebih dari separuh penduduk di Indonesia, memiliki media sosial. Hal ini merupakan realitas baru yang perlu direspon oleh pendidikan agama yang diwujudkan dalam bentuk buku teks Pendidikan Agama di sekolah. Contoh dalam konteks materi tentang jujur, dapat dikaitkan dengan kejujuran di media sosial dengan tidak menyebarkan berita palsu.

Agar agama tidak ditinggalkan oleh kaum remaja, maka agama perlu merespon segala hal yang berkaitan dengan realitas kehidupan terdekat remaja. Sehingga, dalam menjalani pertemanannya di dunia nyata maupun maya, remaja tetap dapat berpegang pada tuntunan agama.

b. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Memberi Tantangan untuk Belajar Lebih Jauh

Uraian, contoh atau latihan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti sudah merangsang peserta didik untuk mendalami lebih jauh atau mencari informasi lebih lengkap dari yang sudah tercantum dalam buku. Sesuai dengan teorinya Jean Piaget bahwasanya peserta didik adalah pembelajar yang aktif.¹⁷

Menurut Piaget, anak itu tidak hanya mengobservasi dan mengingat semua yang mereka lihat dan mereka dengar secara pasif. Padahal secara natural mereka memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu.¹⁸ Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak menggunakan “*schema*”(skema) seperti yang disebutkan oleh Piaget, yaitu konsep-konsep atau kerangka yang

¹⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 98-99

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 98

ada dalam pikiran anak yang digunakan untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi.¹⁹

Sebagai contoh kolom “aktivitas siswa” yang terdapat pada bab tiga Yaitu siswa diminta untuk Mencari contoh *najis mukhaffafah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!, Mencari contoh *najis mutawassitah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!, serta Mencari contoh *najis mugala«ah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!. Kegiatan tersebut adalah bagian dari cara untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar lebih jauh pada peserta didik sebagai pembelajar yang aktif.

Rubrik “Aktivitas siswa” seperti yang telah dicontohkan diatas dalam buku PAI dan Budi Pekerti, disajikan pada setiap bab secara menyeluruh, sehingga sangat membantu pengembangan proses berfikir peserta didik.

D. Kesesuaian Materi PAI dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Ditinjau Dari Perspektif Perkembangan Keterampilan (KI-4)

1. Cakupan Keterampilan

Kegiatan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam kompetensi inti (KI-4) yang dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD)

¹⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 98-99

sesuai dengan tahap perkembangannya. Berikut adalah tabel kegiatan siswa yang dikembangkan dalam buku PAI dan budi pekerti.

Tabel. 4
Kompetensi dasar dan kegiatan siswa yang disajikan dalam buku PAI dan budi pekerti

Kompetensi dasar	Kegiatan yang dipaparkan
4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asmaul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)! 2. Carilah cerita atau kejadian nyata tentang <i>al-Asmaul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> ! 3. Presentasikan hasil tugas kelompok tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan !²⁰
4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)! 2. Masing-masing kelompok membuat tugas tentang satu atau dua malaikat : <ul style="list-style-type: none"> • Carilah dalil yang menegaskan malaikat tersebut baik al-Qur'an maupun hadis ! • Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat tersebut ! 3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu, kelompok lain menanggapi !²¹
4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11</i> , dengan tartil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh cara membaca <i>ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil. 2. Peserta didik menirukan bacaan <i>ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil. 3. Peserta didik mengulang-ulang bacaan <i>ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11</i> secara berkelompok.²²
4.3.2 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33 dan al-Mujadalah/58:11</i>	Peserta didik secara berpasangan mengulang kembali bacaan <i>Q.S ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11</i> sampai akhirnya dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar. ²³

²⁰ Kemendikbud, *Buku Siswa ...*, hal. 11

²¹ *Ibid.*, hal. 107

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 58

²³ *Ibid.*

dengan tartil	
4.5.1 Membaca surah <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah (2): 153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i> dengan tartil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan bacaan surah <i>an-Nisa/4:146</i>, surah <i>al-Baqarah (2): 153</i>, dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i> dengan tartil. 2. Peserta didik menirukan bacaan surah <i>an-Nisa/4:146</i>, surah <i>al-Baqarah (2): 153</i>, dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i> dengan tartil. 3. Peserta didik mengulang-ulang bacaan surah <i>an-Nisa/4:146</i>, surah <i>al-Baqarah (2): 153</i>, dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i> secara berkelompok.²⁴
4.5.2 Menunjukkan hafalan <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>Ali Imran/3:134</i> dengan lancar	Peserta didik secara berpasangan mengulang kembali bacaan surah <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah (2): 153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i> sampai akhirnya peserta didik dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar. ²⁵
4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan surah <i>al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)! 2. Buatlah cerita dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku orang-orang yang jujur, amanah dan <i>istiqamah</i> serta akibat dari perilaku tersebut dalam bentuk drama ! 3. Presentasikan drama tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan!²⁶
4.6 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan surah <i>al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)! 2. Buatlah cerita dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku orang-orang yang jujur, amanah dan <i>istiqamah</i> serta akibat dari perilaku tersebut dalam bentuk drama ! 3. Presentasikan drama tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan!²⁷
4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Peserta didik secara bergantian mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar (tayamum/wudhu) sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan. ²⁸
4.9 Mempraktikkan <i>salat berjamaah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk memeragakan <i>salat berjamaah</i> dengan ma'mum masuk. 2. Secara bergantian setiap kelompok mempraktikkan

²⁴ Kemendikbud, *Buku Guru ...*, hal. 142

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Kemendikbud, *Buku Siswa ...*, hal. 30

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Kemendikbud, *Buku Guru ...*, hal. 24

	<p><i>salat</i> berjamaah.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik <i>salat</i> berjamaah.²⁹</p>
4.10 Mempraktikkan salat jamak dan <i>qasar</i>	<p>1. Guru menyampaikan gambaran teknis dan contoh tata cara salat jama' <i>qasar</i> sesuai dengan langkah/urutan yang telah disampaikan sebelumnya.</p> <p>2. Secara bergantian peserta didik mempraktikkan salat jamak <i>qasar</i> sesuai petunjuk sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikannya.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik salat jama' <i>qasar</i>.³⁰</p>
4.11 Mempraktikkan salat Jumat	<p>1. Guru Menyampaikan gambaran teknis dan memberikan contoh tata cara salat Jumat</p> <p>2. Secara bergantian masing-masing kelompok mempraktikkan salat Jumat sedangkan kelompok yang lainnya memperhatikannya.³¹</p>
4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah	<p>1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!</p> <p>2. Buatlah naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad saw. Secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan !</p> <p>3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu!³²</p>
4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	<p>1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!</p> <p>2. Buatlah naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah di mulai dari Nabi Muhammad saw. hijarah !</p> <p>3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu!³³</p>
4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari <i>al-Khulafaur Ar- Rasyidin</i>	<p>1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik menjadi empat kelompok !</p> <p>2. Masing-masing kelompok membuat naskah drama tentang salah satu dari <i>al-Khulafaur Ar- Rasyidin</i>!</p> <p>3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu!³⁴</p>

²⁹ *Ibid.*, hal. 36

³⁰ *Ibid.*, hal. 110

³¹ *Ibid.*, hal. 98

³² Kemendikbud, *Buku Siswa ...*, hal. 75

³³ *Ibid.*, hal. 170

³⁴ *Ibid.*, hal. 185

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa buku PAI dan Budi Pekerti sangat memperhatikan perkembangan psikomotorik siswa. Dengan kegiatan yang dilakukan diatas, akan menjadikan siswa mengalami/merasakan lebih nyata tentang materi yang dibahas. Bukan hanya memahami melalui teori tetapi juga praktek. Dengan kemampuannya yang sudah dapat berfikir abstrak, maka dengan bermain peran, presentasi, dan sebagainya ia dapat berfikir kritis dan lebih dalam terhadap materi yang sedang di pelajari.

Sesuai dengan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh tokoh psikologi dari Swiss Jean Piaget bahwasanya pada tahapan ini adalah beralihnya kemampuan berfikir konkret menjadi kemampuan berfikir abstrak. Masa ini adalah masa berkembangnya nilai-nilai dasar pengetahuan agama kearah konteks kehidupan, sehingga melalui praktek ini materi yanga diperoleh akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan pada peserta didik.

Kegiatan ini sebagai bentuk penempatan peserta didik untuk mencari pengalaman keberagamaan (*religiosity*). Dengan pendekatan demikian, maka yang ditonjolkan dalam pendidikan agama adalah ajaran dasar agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas, seperti kedamaian dan keadilan.

2. Akurasi Kegiatan

Kegiatan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan prosedur

yang akurat, dan kegiatan dapat dilaksanakan (*workable*) oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan.

Sebagai contoh materi tentang salat berjamaah tujuan pembelajarannya adalah mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah. Kegiatan yang disajikan yaitu tercantum pada tugas kelompok; 1) Guru meminta peserta didik untuk memeragakan *salat* berjamaah dengan ma'mum masuk, 2) Secara bergantian setiap kelompok mempraktikkan *salat* berjamaah, dan 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik *salat* berjamaah. Contoh kegiatan yang dituliskan diatas sudah memenuhi syarat ketepatan kegiatan. Dimana bentuk kegiatan yang disajikan urut, sistematis, dan bisa dikerjakan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa "*starting point*" pemberlakuan hukum *tasyri'* bagi seorang *insāni (mukallaf)*. Maka dari itu remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

3. Aplikasi Keterampilan

Keterampilan yang disajikan sudah memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagai aktivitas di kelas dan di luar kelas yang hasilnya dilaporkan secara tertulis sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sebagai contoh pada materi tentang ketaatan malaikat-malaikat Allah disajikan kegiatan sebagai berikut; 1) Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!, 2) Masing-masing kelompok membuat tugas tentang satu atau dua malaikat dengan mencari dalil yang menegaskan malaikat tersebut baik *al-Qur'an* maupun hadis kemudian buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat tersebut !, 3) Presentasikan hasil kerja kelompokmu, kelompok lain menanggapiya !.³⁵

Kegiatan tersebut sudah memenuhi pengaplikasian keterampilan dengan membuat produk berupa tulisan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Sehingga kegiatan yang dilakukan tidak lewat begitu saja tetapi juga terdapat rekaman kegiatan berupa tulisan.

Remaja di tahap operasional formal dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mampu berfikir secara sistematis, mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi. Mereka memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Maka dari itu pada tahap ini, remaja sudah mampu menyusun laporan atau tugas secara teratur dan runtut.

³⁵ Kemendikbud, *Buku Siswa ...*, hal. 107

Selain itu, Pada masa ini anak sudah mampu berfikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang sudah tersedia.³⁶ Sehingga dengan penyajian kegiatan seperti yang telah dicontohkan diatas dapat memenuhi keinginan peserta didik tentang malaikat Allah lebih jauh sebagai pengembangan pengetahuan dasarnya pada tahap konkret operasional yang masih bersifat doktrinal.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesesuaian buku berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik, semua item dari setiap variabel di atas dikuantifikasikan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel.5
PENILAIAN KELAYAKAN ISI
BUKU TEKS PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII
BERDASARKAN PERSPEKTIF PERKEMBANGAN

Panduan Skor:

Kurang sekali		Kurang			Baik			Baik sekali	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Variabel	Butir	Skor	%	Alasan Penilaian
1. Dimensi Sikap Spiritual (KI-1)	1. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memunculkan kegiatan renungan • Memperhatikan kemampuan berfikir abstrak dan kebutuhan psikologi siswa • Maknawi untuk mengembangkan hati nurani

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ... hal. 107

	2. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan berfikir anak yang bersifat induktif saintifik • Menggunakan alegori • Mengembangkan nilai-nilai dasar keagamaan kearah konteks kehidupan
2. Dimensi Sikap Sosial (KI-2)	3. Kecakapan personal	8	80	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pencarian jati diri • Memenuhi tugas perkembangan remaja • Maknawi • Belum ada rubrik khusus untuk mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri
	4. Kecakapan sosial	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan alegori dan berfikir logis kombinatorial • Memenuhi tugas perkembangan remaja
3. Cakupan Materi (KI-3)	5. Kelengkapan materi	8	80	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan berfikir abstrak dan rasional • Kurang menyentuh secara mendalam materi yang berkaitan dengan problem remaja awal
	6. Keluasan materi	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatan kognisi mencapai tahap “pemahaman” • Interpretasi dengan tantangan masa depan
	7. Kedalaman materi	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan berfikir sistematis • Mengintegrasikan semua ranah (kognisi, afeksi, dan psikomotorik)
4. Keakuratan Materi (KI-3)	8. Akurasi konsep	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan secara analisis dan kontekstual dengan memberikan gambaran khusus untuk membentuk pandangan secara menyeluruh

	9. Akurasi teori	8	80	<ul style="list-style-type: none"> • Bersumber dari ayat al-Qur'an, hadis, ijma' ulama dan buku yang relevan • Memperhatikan pemikiran siswa yang rasional dan tidak dogmatis • Kurang dikaitkan dengan ilmu lain
	10. Akurasi metode/prosedur	8	80	<ul style="list-style-type: none"> • Materi disajikan dengan praktis, dan runtut • Tidak ada unsur pemaknaan terhadap materi
5. Kemutakhiran dan Kontekstual (KI-3)	11. Ketermasaan dan kesesuaian dengan ilmu dan teknologi	7	70	<ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik • Belum ada problem nyata / fakta yang terjadi di masyarakat • Belum dikaitkan dengan realitas baru kehidupan remaja, seperti media sosial
	12. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar lebih jauh	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan bahwa Anak adalah pembelajar yang aktif • Aktivitas siswa disajikan secara sistematis dan dapat merangsang untuk belajar lebih jauh
6. Dimensi Keterampilan (KI-4)	13. Cakupan keterampilan	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan peserta didik yang telah mampu berfikir abstrak • Memberi kesempatan untuk mencari pengalaman keberagaman
	14. Akurasi kegiatan	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan peserta didik yang telah mampu berfikir sistematis
	15. Aplikasi keterampilan	10	100	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan peserta didik yang telah mampu berfikir abstrak dan sistematis

Data hasil validasi isi di atas kemudian dianalisis untuk mengetahui total nilai yang diperoleh oleh buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan perspektif psikologi perkembangan. Hasil analisis ini diuraikan dalam tabel berikut ini;

Tabel.6
Nilai akhir validasi isi

Variabel	A		B		C			D				E		F		JML
Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10	12	13	14	15	15
Skor	10	10	8	10	8	10	10	10	8	8	7	10	10	10	10	139
Rata-rata	139/15															9,26
%	100	100	80	100	80	100	100	100	80	80	70	100	100	100	100	
Nilai	13900/15															92,66

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata setiap item yang divalidasi sebesar 9,26. Sedangkan nilai validasi isi secara prosentase ini sebesar 92,66 %. Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa buku teks PAI dan Budi Pekerti untuk kelas VII SMP ditinjau dari aspek psikologi perkembangan peserta didik berada pada kualifikasi baik sekali (9 dan 10) sehingga buku ini bisa dan disarankan untuk digunakan sebagai sumber sekaligus media belajar bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII revisi 2017, mengetahui substansi dan komposisi buku tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap spiritual sudah sesuai, Menjadikan pendidikan sebagai wahana yang kondusif bagi peserta didik untuk menghargai dan menghayati agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagaman dengan diikuti dengan makna peribadatan yang sebenarnya.
2. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap sosial sudah sesuai, menjadikan pendidikan sebagai tempat pengembangan keterampilan sosial untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Namun dalam pengembangan kepribadian individu belum memfasilitasi peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangan diri peserta didik.
3. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan pengetahuan secara umum sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik yang sudah mampu berfikir abstrak, hipotesis dan rasional. Namun dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu ditinjau kembali tentang kelengkapan materi yang seharusnya lebih menekankan materi yang berkaitan

dengan masalah-masalah remaja yang timbul pada masa ini, misalnya materi *haid, istihadoh* dan kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya dalam akurasi teori yang disajikan belum dikaitkan dengan ilmu pengetahuan lain, sehingga mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih terkesan berdiri sendiri. Selain itu akurasi prosedur yang dipaparkan masih bersifat konkret operasional, belum ada unsur pemaknaan dan penghayatan terhadap materi padahal pada tahapan ini anak mulai mempunyai karakter rasa agamanya yang bersifat maknawi. Selanjutnya dalam buku tersebut juga belum ada problem nyata yang terjadi di masyarakat yang bisa dijadikan acuan nyata untuk peserta didik baik itu berita dari koran, majalah, maupun televisi.

4. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan keterampilan sudah sesuai, mendorong peserta didik untuk terampil dalam diskusi kelompok dan menyusun laporan kegiatan presentasi, diskusi, ataupun penelitian sederhana, serta memperikan kesempatan untuk mencari pengalaman keagamaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis berusaha memberikan saran yang konstruktif kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Para penulis agar dalam penulisan atau penyusunan buku selalu memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan buku dengan mengacu pada standarisasi mutu buku serta tidak melupakan perkembangan peserta didik demi menciptakan buku yang berkualitas.

2. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang relevan agar dapat melanjutkan penelitian ini menjadi sebuah produk buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memperhatikan tahap perkembangan peserta didik karena jika buku teks tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik maka buku tersebut tidak akan ada maknanya bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, 2011.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Bakhtiar, Wildan, *Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtida'iyah Kelas V Karya Akhmad Syaekhudin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Bell, Margaret E, *Belajar dan Membelajarkan*, Terj. Munandir, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Crain, William, *Teori Perkembangan; Konsep Dan Aplikasi*, Terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dokumen Kurikulum 2013
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Gerungan, W.A, *Psikologi sosial*, Bandung:PT Eresco,1998.
- Gobel, Yanti, *Perilaku Seksual Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, <https://yantigobel.wordpress.com/tag/perilaku-seksual-remaja/>
- Hurlock, Elizabett, *Psikologi Perkembangan Edisi Ke Lima*, Jakarta: Rineka Cipta, 1976).
- Javis, Matt, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia, 2007.

- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, Bandung: Mondari Maju, 1996.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- _____, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, cetakan ke-2, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Nisa', Zeni Hafidzotun, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Pustaka Setia: 2006.
- Molcong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Monks, FJ, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Muslich, Mansur, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010.
- Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Toha, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) Tentang Buku Teks.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Permendikbud No.68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- Piaget, Jean, *Antara Tindakan Dan Pikiran*, Terj. Agus Cremers, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Pohan, Rusdi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-rijal Institut, 2007.

Rahmini, *Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Susilaningsih, “Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”, diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

Tarigan, Henry Guntur, *Telaah Buku Teks Bahas Indonesia*, Bandung: Angkasa: 1986.

UU RI No.14 Th 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, UU RI No.20 Th 2003 *Tentang SISDIKNAS* dilengkapi peraturan MENDIKNAS No.11 Th 2005 *Tentang Buku Teks Pelajaran*, Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Widodo, Sumbodo Arif, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

<http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1340>.

<http://kbbi.web.id/rasio>.

<http://widhisudarta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates Telp: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, 68136
Websites : www.iain-jember.ac.id – email : iainjember.press14@gmail.com

SURAT TUGAS
NOMOR: B- 2496/In.20/L.1/TI.00/7/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. MUstajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197409052007101001
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Jember
Unit Kerja : IAIN Jember

Menugaskan kepada :

Nama : MUDRIKAH, M.Pd.
NIP/NUP : 199211222019032012
Jabatan : Dosen IAIN Jember

untuk melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Edisi Revisi 2017 Berdasarkan Psikologi Perkembangan” sejak tanggal 21 Juli 2021 sampai dengan 21 September 2021.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



21 Juli 2021

Mudrikah,

Mustajab

Tembusan :

1. Kabiro;
2. Fakultas;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

**DESKRIPSI BUTIR INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN ISI
BUKU TEKS PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII
BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

A. DIMENSI SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

Butir 1	Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya
Deskripsi	(1) Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat memupuk hati nurani peserta didik untuk mengenal agam Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai <i>inner stimulus</i> remaja. (2) Ajakan untuk menghayati agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan.
Butir 2	Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya
Deskripsi	Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku dengan diikuti dengan makna peribadatan yang sebenarnya sebagai jalan keluar dari gejolak jiwa remaja yang sering menimbulkan kebingungan. Misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

B. DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI-2)

Butir 3	Kecakapan personal
Deskripsi	Materi yang disajikan minimal mengajak peserta didik mengembangkan, mengenal kelebihan dan kekurangan sebagai sarana pencarian jati diri yang sehat, serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang jujur dan taat hukum.
Butir 4	Kecakapan sosial
Deskripsi	Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dalam buku minimal mengajak peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat.

C. DIMENSI PENGETAHUAN (KI-3)

1. Cakupan materi

Butir 5	Kelengkapan materi
Deskripsi	Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD). Materi diuraikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan berfikir peserta didik.
Butir 6	Keluasan materi
Deskripsi	Materi, contoh, dan latihan yang disajikan minimal mencerminkan jbaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan perkembangan kognisinya.
Butir 7	Kedalaman materi
Deskripsi	Materi mencakup pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, dan menerapkan pengetahuan dengan realitas dan tantangan masa depan. Menentukan ranah afeksi dan psikomotor.

2. Keakuratan materi

Butir 8	Akurasi konsep
Deskripsi	Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep, sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat penggunaannya sesuai dengan pokok bahasan dan perkembangan kognitif peserta didik
Butir 9	Akurasi teori
Deskripsi	Teori yang disajikan menyebutkan sumber, disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, sistemik dan runtut, lugas, sesuai dengan perkembangan peserta didik. Teori diintegrasikan dengan teori atau ilmu lain
Butir 10	Akurasi metode/prosedur
Deskripsi	Metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah dipahami, relevan dan bisa diterapkan secara praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang berbasis aktivitas (<i>activity based</i>) disertai pemaknaan terhadap prosedur yang dipaparkan.

3. Kemutakhiran dan kontekstual

Butir 11	Ketermasaan dan kesesuaian dengan perkembangan ilmu
Deskripsi	Materi, contoh, dan latihan, serta rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi ketermasaan (<i>up to date</i>) sesuai dengan perkembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.
Butir 12	Menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar lebih jauh
Deskripsi	Uraian, contoh atau latihan yang disajikan memotivasi peserta didik untuk mendalami lebih jauh atau mencari informasi lebih lengkap dari yang sudah tercantum dalam buku.

D. DIMENSI KETERAMPILAN (KI-4)

Butir 13	Cakupan Keterampilan
Deskripsi	Kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4) yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tahap perkembangannya
Butir 14	Akurasi Kegiatan
Deskripsi	Kegiatan yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan prosedur yang akurat, menunjang keterampilan untuk bekal hidupnya dan kegiatan dapat dilaksanakan (<i>workable</i>) oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangannya
Butir 15	Aplikasi Keterampilan
Deskripsi	Memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagai aktivitas di kelas dan di luar kelas yang hasilnya dilaporkan secara tertulis sesuai dengan tahap perkembangannya